

TESIS

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT TEHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN DI MII
SABILILLAH SAMPANG**

Oleh:

SITI MUTMAINNAH

NIM: 19710029



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

TESIS

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT TEHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN DI MI
INTERNASIONAL SABILILLAH SAMPANG**

Oleh:

Siti Mutmainnah (19710029)

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag

(196603111994031007)

Dr. M. Samsul Ulum, M. A

(197208062000031001)

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

SURAT LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN PENELITIAN

Tesis ini berjudul "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan di MII Sablillah Sampang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 23 Desember 2021

Dewan Penguji


A. Nurul Kawakip, M. Pd, MA

Ketua

NIP: 1975073120011219001


Dr. Abdul Malik Karim A., M.PdI

Penguji Utama

NIP: 1976061620050112005


Dr. H. Imam Muslimia, M. Ag

Anggota

NIP: 196603111994031007


Dr. Mohamad Samsul Ulum, MA

Anggota

NIP: 197208062000031001

Anggota

Mengetahui


Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP: 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Mutmainnah

NIM : 19710029

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : **“Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan di MI Interasional Sabilillah Sampang**

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat pada tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini ada unsur plagisi maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 23 Desember 2021



Siti Mutmainnah
19710029

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk

Bapak dan Ibu
(Bapak Moh. Sihrah dan Ibu Haliza Yunnariyah)

Terimakasih untuk segala doa yang tak pernah berhenti terucap untuk setiap langkah yang memberkahi hidup saya, dan seluruh cinta kasih yang tak henti mengiringi setiap proses hidup saya.

Kakek, nenek, Masfuhan dan Hafiyah juga mbah Sayuri serta Adik tersayang saya Moh. Ghufron Kholilullah. Yang selalu memberi support dalam proses penyelesaian tesis ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum wr wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha Agung atas limpahan nikmat kasih sayangNya kepada kami. Sehingga kami diberi kesempatan untuk menimba ilmu dan penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul *“Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap lembaga Pendidikan di MI Sabilillah Sampang”*

Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat dari kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh lautan ilmu seperti sekarang ini. Semoga kita termasuk ummatnya yang kelak akan mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya penulis menyelesaikan dengan bantuan semua pihak, oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr.H. Moh. Zainuddin,M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Malang.
2. Prof. Dr. Wahid Murni,M.Pd selaku Direktur Uin Islam Negeri Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba,M.Pd, selaku ketua prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam negeri Malang.
4. Dr. Moh. Amin Nur Abidin,M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. H. Imam Muslimin,M.Ag dan Dr. M. Samsul Ulum,M.A, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan

arahan menjadi mentor dalam penyelesaian tesis ini sampai akhir.

6. Segenap staff tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MII Sabilillah Sampang yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam penelitian ini yang telah membantu saya selaku peneliti di MII Sabilillah Sampang.
7. Keluarga besar, khususnya "hamba Allah" yang sangat berbesar hati, penuh sabar dalam menasehati dan menyemangati setiap langkah saya. Doa terbaik bersamamu.
8. Segenap deretan sahabat, yang tak henti mensupport dan melangitkan doa terbaiknya untuk saya. Khususnya, kawan Helhol berbagi suka duka, seperjuangan, sekufu meski sering beda paham. Terimakasih sudah menjadi kawan terhebat sejauh ini untuk saya.

Akhirnya, semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda dan meridhoi amal baik kita semua. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran pembaca demi sempurnanya tesis ini. Dengan harapan, tesis ini dapat bermanfaat bagi pejuang ilmu fisabilillah dengan keilmuan yang nafi' serta barokah biidznillah.

Wassalamualaikum wr wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritik.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
sa.....	8
Bagi MII SABILILLAH SAMPANG	
b. Bagi Institut UIN MALANG.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
BAB IKAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Konsep Strategi.....	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Jenis-Jenis Strategi.....	12
B. Hubungan Masyarakat.....	14

C. Fungsi dan Tujuan Hubungan Masyarakat.....	17
D. Macam-macam Strategi Hubungan Masyarakat.....	21
E. Konteks Lembaga Pendidikan.....	25
F. Strategi Humas Pada Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.....	29
G. Indikator Minat Masyarakat.....	34
H. Bentuk respon masyarakat terhadap pendidikan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi.....	44
F. Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data.....	45
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah.....	49
1. Profil MII Sabilillah Sampang.....	49
2. Identitas MI Internasional Sabilillah Sampang.....	49
3. Visi Misi Madrasah.....	51
4. Lokasi dan MI Internasional Sabilillah Sampang.....	51
5. Sarana dan Prasarana di MI Internasional Sabilillah Sampang.....	51
B. Paparan Data.....	52
1. Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan MII Sabilillah Sampang.....	53
2. Respon masyarakat terhadap upaya hubungan masyarakat dalam menarik minat terhadap lembaga MII Sabilillah Sampang.....	62

BAB VPEMBAHASAN	77
BAB VIPENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
1. Bagi pemerintah.....	85
2. Bagi MII Sabilillah Sampang.....	85
3. Bagi peneliti selanjutnya.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Orisinalitas penelitian.....	8
Tabel Informan penelitian.....	43
Pimpinan Madrasah.....	50
Tabel Personal Madrasah.....	50
Tabel jumlah siswa.....	51
Tabel temuan penelitian.....	75

DAFTAR GAMBAR

Program Madrasah bersih-bersih desa.....	55
pembagian zakat.....	56
pembiasaan salam ketika sampai disekolah.....	57
jadwal siswa baru.....	60
Event interview calon siswa baru bersama wali murid.....	61
Penerimaan raport.....	62
Sholawat bersama masyarakat.....	62
Kunjungan kemenag.....	63
Alur uji kompetensi siswa baru.....	65
Pembiasaan sebelum belajar.....	65
Ruang kelas.....	66
Buku kunjungan.....	68
Podcast pendidikan bersama wali berpengaruh.....	69
Rapat koordinasi team.....	70
Pola humas group kelas.....	72
Program publikasi program madrasah pada event uji publik.....	73
Koordinasi kegiatan pramuka sah.....	74

MOTTO

Silaturahmi Bukanlah yang Saling Membalas Kebaikan. Tetapi seorang yang berusaha menjalin hubungan baik meski lingkungan terdekat merusak hubungan persaudaraan dengan dirinya
(HR. Bukhori)¹

¹ Referensi sunan abi Daud, no 1697.

ABSTRAK

Mutmainnah, Siti, 2021. *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan di MI Sabilillah Sampang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Maulana Maling Ibrahim.

Malang, Pembimbing(1) Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag (II) Dr. M. Samsul Ulum. M. A

Kata Kunci; Strategi Humas, kepercayaan Masyarakat, Respon Masyarakat

Pendidikan merupakan suatu program yang terbentuk oleh masyarakat dan diselenggarakan oleh masyarakat yang tujuannya ialah kemajuan pola pikir masyarakat. Dengan demikian, masyarakat menjadi kelompok yang senantiasa berhubungan dengan pendidikan. Lembaga pendidikan yang mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakatnya tentunya memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya, sehingga opini positif senantiasa disandingkan dengan lembaga pendidikan tersebut, oleh karena itu, pola hubungan yang terjalin antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya terlaksana dengan terstruktur. Maka dari itu perlu kiranya mengkaji tentang strategi humas lembaga pendidikan sebagai salah satu cara cermat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ditengah adanya kompetitor pendidikan lainnya.

Tujuan penelitian ini ialah 1). mendeskripsikan bentuk strategi humas yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat, serta 2). menjabarkan bentuk respon masyarakat terhadap strategi humas yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Internasional Sabilillah Sampang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan melalui analisis menggunakan 1) Reduksi, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) strategi humas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam konsep mekanisme relasi secara jeneral melalui; a) publikasi, b) Event dan c) penguatan Internal. 2) Bentuk respon masyarakat sekitar setelah dilaksanakannya berbagai strategi dengan hasil respon, a) perasaan tertarik, dan b) perhatian terhadap program-program lembaga MI Internasional Sabilillah Sampang.

ABSTRACT

Mutmainnah, Siti, 2021.+ Public Relations Strategy in Efforts to Increase Public Interest in Educational Institutions at MI International Sabilillah Sampang. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program at Uin Maulana Maling Ibrahim.

Malang, Supervisor(1)Dr.H.Imam Muslimin,M.Ag (II) Dr. M.Samsul Ulum.M.A

Keywords; Public Relations Strategy, Public Interest, Community Response

Education is a program that is formed by the community and organized by the community. Thus, society becomes a group that is always associated with education. Educational institutions that have the support and trust of the community must have good relations with the surrounding community, so that positive opinions are always juxtaposed with these educational institutions, therefore, the pattern of relationships that exist between educational institutions and the community should be carried out in a structured manner. Therefore, it is necessary to study the public relations strategy of educational institutions as a careful way to increase public interest in educational institutions in the midst of other educational competitors.

This research was conducted at MI Internatioal Sabilillah Sampang using a qualitative approach with case studies and data collection procedures through interviews, observation and documentation. Data obtained through analysis using 1) reduction, 2) data presentation, and 3) verification.

The aims of this research are 1). describe the form of public relations strategy organized by educational institutions in increasing public interest, and 2). describe the form of public response to the public relations strategy organized by the educational institution.

This study found several public relations strategies implemented by educational institutions in increasing public interest in the concept of generalizing the relationship mechanism through 1) publications, 2) events and 3) internal relations. As well as the form of the response of the surrounding community after the implementation of various strategies with response results, 1) feelings of interest, and 2) attention to the programs of the Mi Sabilillah Sampang institution.

نبذة مختصرة

مطمئنه ، سبتي ، ٢٠٢٢. استراتيجية العلاقات العامة في الجهود المبذولة لزيادة ثقة الجمهور في المؤسسات التعليمية في مدرسه الا بتدائيه سبيلي لله سمفانج . رساله ماجستير ، برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية جامعته اسلاميه مولانا مالك ابراهيم الحكوميه

مالانج. مرشد (١. د. امم مسلمن) (٢. د. سمسول الم

الكلمات الدالة ؛ استراتيجية العلاقات العامة ، الثقة العامة ، استجابة المجتمع

التعليم هو برنامج أنشأه المجتمع ونظمه المجتمع الذي يهدف إلى النهوض بعقلية المجتمع. وهكذا ، يصبح المجتمع مجموعة مرتبطة دائماً بالتعليم. يجب أن يكون للمؤسسات التعليمية التي تحظى بدعم وثقة المجتمع علاقات جيدة مع المجتمع المحيط ، بحيث تكون الآراء الإيجابية دائماً جنباً إلى جنب مع هذه المؤسسات التعليمية ، لذلك ، فإن نمط العلاقات الموجود بين المؤسسات التعليمية والمجتمع يجب أن يتم بطريقة منظمة. لذلك ، من الضروري دراسة استراتيجية العلاقات العامة للمؤسسات التعليمية كوسيلة دقيقة لزيادة ثقة الجمهور في المؤسسات التعليمية في وسط المنافسين التربويين الآخرين.

أهداف هذا البحث هي (١). وصف شكل إستراتيجية العلاقات العامة التي تنظمها المؤسسات التعليمية من أجل زيادة المصلحة العامة ، و (٢) وصف شكل استجابة الجمهور استراتيجية العلاقات العامة التي تنظمها المؤسسة التعليمية.

تم إجراء هذا البحث في مدرسه الا بتدائيه سبيلي لله سمفانج باستخدام نهج نوعي مع دراسات الحالة وإجراءات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم الحصول على البيانات من خلال التحليل باستخدام (١) الاختزال ، (٢) عرض البيانات ، (٣) التحقق

بناءً على نتائج البحث ، يمكن استنتاج ما يلي : (١) استراتيجية العلاقات العامة التي تنفذها المؤسسات التعليمية في زيادة الاهتمام العام بمفهوم آليات العلاقات العامة من خلال ؛ (أ) المنشورات ، (ب) الأحداث ، (ج) التعزيز الداخلي . (٢) شكل استجابة المجتمع المحيط بعد تنفيذ استراتيجيات المختلفة مع نتائج الاستجابة ، (أ) الشعور بالاهتمام ، و (ب) الاهتمام ببرامج مؤسسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat merupakan salah satu bagian infrastruktur dalam pengembangan suatu lembaga, karena masyarakat merupakan pemilik fungsional secara umum atas keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Hubungan antar keduanya senantiasa berjalan seimbang. Masyarakat yang maju ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dalam memberikan pengaruh pada pengetahuan masyarakat. Begitu pula lembaga pendidikan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi dari masyarakat.

Hubungan masyarakat atau Kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat pasti dilakukan oleh setiap lembaga, baik dinas, agama dan sosial. Hal ini berlangsung karena sifat hidup manusia yang tidak hanya hidup sebagai makhluk individu namun juga sosial, sehingga kegiatan hidup manusia sudah pasti membutuhkan orang lain. Adanya hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya bertujuan untuk mendapatkan kemudahan dan keuntungan bagi keduanya.

Hubungan masyarakat dalam kaitannya dengan pendidikan merupakan kegiatan pelaksanaan program pendidikan disekolah yang berkaitan dengan masyarakat dalam rangka menunjang proses pembelajaran dengan optimal. Fungsi Hubungan masyarakat pada

lembaga pendidikan dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan kualitas pendidikan masa mendatang sesuai pernyataan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang tercantum "Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan"²

Dengan pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa pendidikan semestinya dapat mengantarkan masyarakat sebagai konsumen pada kondisi yang setara dalam menerima pendidikan, serta dapat memunculkan generasi-generasi yang dapat bersaing dengan masyarakat luar pada ranah globalisasi. Maka demikian, peran hubungan masyarakat dalam mewujudkan mutu pembelajaran yang akan berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah diharapkan dapat membaca kebutuhan masyarakat selaku konsumen pendidikan. Disamping itu, hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat harus senantiasa terjaga dan semakin baik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap program sekolah dapat menjadikan tujuan sekolah tercapai dengan maksimal.

Hubungan masyarakat yang baik identik pada bagaimana suatu

²Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kelompok masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif pada penyelenggaraan program sekolah. dengan dukungan masyarakat, dapat diketahui bahwa suatu lembaga pendidikan telah menciptakan citra yang baik dalam pandangan masyarakat. Dengan kondisi yang demikian, suatu lembaga pendidikan akan mendapatkan kemudahan dalam setiap pengembangan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakannya.

Beberapa langkah dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat dijabarkan oleh Sulistyorini, sebagaimana tertulis dalam sebagai berikut; (1) mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid, (2) memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah swasta, dan organisasi sosial, (3) memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah,, surat kabar, mendatangkan sumber), (4) meningkatkan tujuan dan kesejahteraan masyarakat (5) mengembangkan pengertian dan partisipasi masyarakat.³

Dewasa ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang sering diperundingkan dalam masyarakat pada umumnya. Dimana pendidikan sering disebutkan sebagai wadah dalam mengembangkan potensi generasi yang akan mendatang. Namun, pada beberapa lapisan masyarakat, pendidikan bukan menjadi pilihan karena pemikiran masyarakat yang lebih dominan pada potensi hidup yang sesungguhnya adalah memiliki pekerjaan bukan ilmu pengetahuan yang luas dan

³Amul Husni, Fadlan, Peran Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap MAN KINAL KABUPATEN PASAMAN BARAT, *Jurnal Menata*, vol. 2II, No . 1, Januari 2019. Hlm. 107

berkarakter. Pada situasi seperti itu, pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.

Sehubungan dengan hal itu, seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah menjadikan masyarakat berada pada fase hidup yang realistis sehingga menjadikan pendidikan untuk lebih potensial dalam membangun dan mempertahankan eksistensinya ditengah kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang dituangkan dalam bentuk sikap kritis dan realistis sesuai dengan asumsi kualitas pendidikan yang ada dalam pandangan masyarakat. Dengan demikian, tingkat kualitas pendidikan harus senantiasa terjaga supaya citra pendidikan terhadap masyarakat selalu memberikan dampak positif dan tingkat minat masyarakat tidak pudar.

Pada kondisi lain disebutkan bahwa, hubungan masyarakat pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi, sebagaimana objek yang tertera pada tulisan ini ialah suatu lembaga pendidikan, *Public Relation*, khususnya dilembaga pendidikan pada umumnya disebut hubungan masyarakat (humas).⁴

Pada beberapa hal tersebut meninjau, sebagaimana survei awal peneliti dimana MII Sabilillah Sampang merupakan salah satu madrasah yang mempunyai lebel madrasah terbaik di kabupaten sampang, hal ini ditandai dengan bnetuk hubungan yang terjalin antara sekolah dengan

⁴Zulkarnain, Nasution, *Menejemen Humas di Lembaga Pendidikan*(Malang: UMM Press, 2010)

wali murid sebagai masyarakat eksternal sekolah peneliti melihat keharmonisan didalamnya, baik masyarakat internal yakni guru senantiasa bekerja sama dengan baik bersama wali murid dalam memantau perkembangan anak baik disekolah atau pun dirumah.

Pada kondisi lain juga didapatkan adanya hubungan baik yang terjalin antara MII Sabilillah Sampang dengan instansi pemerintahan setempat. Beberapa moment nampak pada peneliti adanya kunjungan ke lembaga baik sebatas silaturahmi atau pun peninjauan langsung perkembangan MII Sabilillah Sejauh ini dengan prestasi gemilang tingkat provinsi dan nasional, sehingga menjadikan aparat setempat turut memberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh MII Sabilillah Sampang. Keadaan demikian, tentunya lembaga ini memiliki menejemen strategi khusus dalam menjaga eksistensinya ditengah-tengah masyarakat, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang Strategi Hubungan masyarakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di MII Sabilillah Sampang.

Dengan beberapa pernyataan para ahli terkait bagaimana seharusnya langkah strategi yang dikembangkan dalam sebuah lembaga pendidikan, bila ditinjau pada peristiwa hubungan masyarakat yang berjalan di MII Sabilillah, dapat dicerna bahwa Proses pelaksanaan program sekolah harus senantiasa sejalan dan bersinergi dan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya membangun relasi yang baik dengan

masyarakat, sehingga dukungan dari masyarakat terhadap sekolah mudah didapatkan. Ketika dukungan masyarakat telah didapatkan, maka pengembangan mutu dan setiap proses pendidikan yang ada disekolah akan menuai suatu keberhasilan serta pencapaian tujuan sekolah dapat ditempuh secara efektif.

Hal yang sering menjadi faktor suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat ialah ketika sekolah tidak dapat merespon dengan baik apa yang sebenarnya menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat, sehingga harapan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan menjadi pudar. Ketidakpercayaan masyarakat inilah yang menjadikan suatu sekolah tidak dapat berproses secara dinamis, karena tidak mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

Sebagaimana penjabran Firda Kusumastuti dalam bahwa sasaran humas adalah publik, yakni sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama.⁵ dalam Keadaan tersebut memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak bisa lepas dengan masyarakat, karena eksistensi beserta proses penyelenggaraan pendidikan selalu menjadi hal yang semestinya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dengan masyarakat lembaga pendidikan dapat mengembangkan program sekolah yang nantinya bermuara pada pengembangan mutu sekolah dan masyarakat sekitar sebagai objek

⁵Indhira, Hari Kurnia, Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah, *Jupe UNS*, Vol. 1, April 2013, hlm. 2

sasaran keberlangsungan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, maka pada penelitian ini peneliti ingin mencari data terkait Hubungan Masyarakat yang dibentuk melalui suatu strategi oleh lembaga MII Sabilillah Sampang dalam rangka menarik minat masyarakat sekitarnya, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagaimana suatu lembaga dapat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya, terlebih lembaga yang menjadi Subjek penelitian peneliti merupakan satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang notabeneanya dipandang sebagai lembaga yang kurang mendapat perhatian lebih baik dari pemerintah atau pun masyarakat, namun pada hasil survei awal peneliti MII Sabilillah justru menjadi satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang dapat menyaingi sekolah dasar pada umumnya baik dari jumlah siswa yang saat ini mencapai 600 siswa. Keadaan tersebut menandakan adanya kepercayaan yang cukup besar dari masyarakat terhadap kualitas yang dihasilkan oleh MII Sabilillah Sampang. Maka dengan itu, peneliti berfokus pada penelitian dengan judul **“Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan di MII Sabilillah Sampang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian sebelumnya; peneliti menentukan fokus penelitian pada;

1. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan MII Sabilillah

Sampang?

2. Bagaimana bentuk respon masyarakat terhadap strategi hubungan masyarakat yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan MII Sabilillah Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana strategi hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga MII Sabilillah Sampang?
2. Bagaimana bentuk respon masyarakat terhadap upaya hubungan masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga MII Sabilillah Sampang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dijadikan wawasan keilmuan bagi setiap orang yang berkeinginan untuk memahami sistem pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pengembangan bidang humas yang berada dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MII SABILILLAH SAMPANG

Penelitian ini juga mencakup asumsi masyarakat mengenai bentuk ubungan yang dibina oleh MI Sabilillah terhadap masyarakat sekitar, sehingga dengan demikian MI Sabilillah dapat menganalisis kembali apa yang menjadi kebutuhan masyarakat khususnya wali murid dari siswa MII SABILILLAH.

b. Bagi Institut UIN MALANG

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi salah satu sumber kajian tentang strategi humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang terjadi dan terlaksana dalam suatu lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang serupa dalam penelitian, maka orisinalitas merupakan salah satu bagian yang diperlukan dalam suatu penelitian, sehingga adapat diketahui hal apa saja yang menjadi pembeda antara penelitian satu dan lainnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Imam Basofi, <i>Menejemen Humas</i>	<i>Minat</i> <i>Mayarakat</i>	Menejemen strategi	Konteks penelitian

	<i>Dalam Menarik Minat Masyarakat,(studi kasus di IAIN Madura), Tesis, UIN Malang tahun 2020</i>	<i>terhadap Lembaga</i>	Humas di Perguruan Tinggi	dilembaga yang berbeda, fokus penelitian kepada Strategi Humas dalam
2.	Indhira Hari Kurnia, <i>Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta),</i>	Strategi Humas lembaga pendidikan	Strategi Humas dalam meningkatkan Reputasi	Meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Madrasah
3.	Dewi Soyusiaaty, <i>Strategi Humas dalam Menjalin Good Relationship dengan External, Stakeholders UAD,</i> Jurnal Komuniti, VOL 8, No 2, 2014	Strategi Humas eksternal	Strategi humas dalam menjalin good Relationship dengan stakeholders	Ibtidaiyah
4.	Adi Nugroho, <i>Strategi Humas dalam</i>	Strategi Humas Publikasi	Strategi Humas pada publikasi	

	<i>Mempublikasikan Informasi Pelayanan Publik pada PT PIN di Samarinda Ilir</i>		Informasi Pelayanan Publik	
--	---	--	----------------------------------	--

Adapun penelitian ini, peneliti fokus pada bagaimana sesungguhnya strategi yang dikerahkan lembaga sebagai upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memberikan partisipasi dan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan lokasi penelitian sebagai pilihan bagi masyarakat dalam menempuh pendidikan dasar di Kabupaten Sampang Khususnya. Maka, harapan peneliti pada penelitian ini adalah ditemukannya konsep baru yang dapat menjadi penunjang secara keilmuan terkait peningkatan kepercayaan masyarakat melalui strategi humas yang tepat.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Diartikan sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

2. Hubungan Masyarakat

Adalah kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan

⁶Qoimah, Membangun Pelayanan Publik Yang Prima; *Jurnal Islamic Menegemen*, vol.1, Juli 2018, hlm. 195

yang diinginkan.⁷

3. Kepercayaan Masyarakat

Suatu keyakinan bahwa kebutuhan suatu pihak akan terpenuhi tindakan pihak lain dimasa depan.⁸

4. Lembaga Pendidikan

Merupakan sebuah sistem yang abstrak atau konsep-konsep yang berdiri dengan norma-norma, ideologi-ideologi, serta kode-kode tertentu dan lain sebagainya, termasuk kelengkapan material dalam melaksanakan organisasi simbolik yang tertulis atau pun tidak tertulis.⁹

⁷ Juhji, *Definisi, Perkembangan, fungsi dan peran humas lembaga pendidikan* (Bandung: Widina Persada, 2020) hlm. 4

⁸ Ekawarna dkk, Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Citra Sekolah Terhadap Kepuasan orang tua di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3. Hlm. 134

⁹ Abd, Basit, Peran Media Kehumasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, vol. 3, No.2, Desember 2019, hlm. 79

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara sederhana makna Strategi ditulis dalam kamus Indonesia, bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁰ Anwar Arifin juga memaparkan dalam skripsi bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.¹¹ Dari pernyataan ahli dan referensi tersebut dapat kita pahami bahwa strategi merupakan suatu konsep perencanaan yang disusun secara sistematis dalam rangka melakukan suatu keputusan yang diawali dengan seperti apa efektifitas perberdayaan sumberdaya yang ada untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.

2. Jenis-Jenis Strategi

David menjabarkan Dalam Konsep Manajemen Strategi dicantumkan bahwa jenis-jenis strategi tertuang dalam bentuk alternatif berikut;

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, (Jakarta: Media Pustaka, 2008) hlm. 1340

- a. **Strategi Integrasi**; yakni jenis strategi yang memungkinkan suatu perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/ pesaing. Adapun jenis itegrasinya ialah; (a) integrasi ke depa; yakni jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel. (b) integrasi ke belakang; yakni jenis strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan. (c) integrasi horizontal; yaitu jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.
- b. **Strategi Intensif** adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini membaik. Adapun spesifikasinya sebagaiberikut; (a) penetrasi pasar, yaitu strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. (b) pengembangan pasar; yakni memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru. (c) pengembangan produk; yakni jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi ini adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan

penjualan perusahaan. Adapun klasifikasinya ialah; (a) Diversifikasi terkait, yaitu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama. (b) Diversifikasi Tak Terkait; adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.

- d. **Strategi Defensif**, adalah strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.¹²

Dari sekian jenis strategi diatas dapat kita simpulkan bahwa perencanaan sistematis dalam suatu pencapaian tujuan dapat dikerahkan dalam berbagai konsep disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang menonjol dalam setiap masalah, baik perkembangan atau pun peningkatan suatu proyek dalam instansi.

B. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan salah satu tujuan manajemen dalam rangka menjaga stabilitas mutu lembaga pendidikan. Ketika berbicara hubungan masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah humas, maka kita akan tertuju pada adanya suatu komunikasi, interaksi, atau pun bentuk kerja sama antar beberapa pihak.

¹²Guswan, *Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Tanjung Bia Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba*, 2015. hlm. 16

Humas yang notabeneanya sebagai pengendali hubungan baik secara internal atau pun eksternal diharuskan dapat mengendalikan setiap hubungan kedalam bentuk komunikasi yang bersifat kondisional. Komunikasi yang dimaksudkan akan memberikan dampak progres pada tugas dan fungsi person yang ada.

Onong menjabarkan humas sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemnfaatan bersama. Oleh karena itu humas merupakan pusat kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya di masyarakat, hubungan antar manusia, hubungan antar kerja, hubungan masnuai dngan alat dan media massa. Seni mengajak berembuk dan bermusaaarah, seni mengajak untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni mengajak untuk secara sadar tertarik dan terpiikat, untuk membeli, menggunakan, periklanan, publisitas, keahlian menduga dan memperhitungkan situasi dan kondisi sosial, ekonomi poloitik, budaya, keahlian, melindungi lingkungan dan pelestarian alam, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.”¹³

Pada pengertian diatas secara sederhana dapat kita pahami bahwa *Public Realtion* atau yang sering diistilahkan dengan hubungan

¹³ Onong Uchjana, Efendi, *Human Relation dan Public Relation*(Bandung; Mandar Maju, 1993)hlm. 5

masyarakat merupakan fungsi manajemen yang terencana dalam rangka membina hubungan yang baik pada berbagai bidang yang pengembangannya dioptimalkan dengan pemanfaatan berbagai sumber daya dan dilakukan dalam bentuk mengkomunikasikan, mengkoordinasikan sehingga tujuan terwujudnya hubungan baik organisasi atau lembaga dengan berbagai pihak dapat tercapai dengan baik.

Pada bahasan lain humas diistilahkan dengan *Public Relation* dan dijelaskan oleh Scoot M. Cutlip & Allen H. Center dalam Nurtanio bahwa ; "*Public Relation is the continuing by with management endeavours to obtion goodwill and understanding of it costumer, its empluyess and the public large, in wardly througself analysis and corrections. Out wardly throught all means of expression.*"¹⁴ Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa humas merupakan proses manajemen yang bersifat kontinuitas dalam upaya memperoleh kerjasama serta toleransi dengan pelanggan, pegawai dan masyarakat pada umumnya, dengan melakukan perbaikan dan analisis secara pribadi dan eksternal dengan penyampaian berupa pernyataan-pernyataan.

Pada pernyataan tersebt dapat kita ketahui bahwa humas ketika dikorelasikan dengan lembaga pendidikan, ia tidak hanya mencakup perihal lembaga dengan masyarakat internal dan eksternal, namuh juga menyangkut antisipasi dinamika publik secara umum sehingga peeyelenggaraan humas selalu membutuhkan penelitian guna

¹⁴Nurtanio, Agus dan Rahmania Utari, *Humas Pendidikan*(Yogyakarta: 2017) hlm. 4

menganalisis publik.

Pada dasarnya lembaga pendidikan dengan masyarakat merupakan suatu infrastruktur yang saling membutuhkan. Lembaga pendidikan merupakan wadah sebagai sarana membimbing serta membina dan mengembangkan potensi peserta didik. Karena hal inilah lembaga pendidikan atau sekolah dipercaya oleh masyarakat dalam membina, melatih putra-putrinya disekolah, oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki tujuan yang sama dalam memberikan program terbaik bagi pencapaian siswa selaku masyarakat internal sekolah.

Sekolah mengetahui kebutuhan masyarakat, dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan sekolah dalam upaya mencapai tujuan bersama. Maka keadaan tersebut menuntut adanya hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

C. Fungsi dan Tujuan Hubungan Masyarakat

Pembahasan humas sering dikaitkan dengan pengembangan hubungan untuk menciptakan relasi yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga mendapatkan dukungan terhadap efektifita dan efisiensi program pendidikan yang terselenggara. Pada pemahaman yang sama ketika, dikaitkan dengan program pendidikan, dalam hal ini humas selalu menjadi kegiatan yang

mengorganisasikan kegiatan secara struktur kedalam bentuk komunikasi aktif dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan serta keuntungannya bagi masyarakat itu sendiri.

Fungsi Humas dalam pendidikan dituangkan dalam beberapa poin berikut;

1. Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan disekolah.
2. Untuk dapat menetapkan, bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan disekolah.
3. Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada sekolahnya, baik finansial, materil mau pun moril.
4. Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
5. Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.
6. Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dalam penghidupan masyarakat.
7. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan

sekolah.¹⁵

Juga merumuskan fungsi humas sebagai berikut;

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi;
2. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik eksternal maupun publik internal
3. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
4. Melayani publik dan memberi saran pimpinan organisasi demi kepentingan umum.¹⁶

Adapun tujuan humas dalam lembaga pendidikan sebagaimana disebutkan oleh Abdurrahman dalam Ira Nur Harini bahwa humas pada dasarnya bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi citra positif sekolah dimasyarakat. Karena dalam hal tersebut, humas merupakan kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan serta penghargaan pada publik dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.¹⁷

Juhji Juga menguraikan tujuh tujuan humas di lembaga pendidikan sebagai berikut;

¹⁵Ibid., hlm. 8

¹⁶ Ali, Rif'an, Pemanfaatan Radio dan TV Konitas Sebagai Media Humas Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'limuna*, vol. 3, No 2, Setember 2014. Hlm. 172-173

¹⁷Ira Nur Harini, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, 2014. Hlm. 9

1. Meningkatkan kerjasama antar warga lembaga pendidikan (pendidik dan peserta didik).
2. Meningkatkan kerjasama antar lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberadaan sekolah dilingkungannya.
3. Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan komite lembaga pendidikan sehingga bersama-sama berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, bermartabat dan bermutu.
4. Menjalin kerjasama dengan para alumni yang sudah berhasil meniti karir didunia kerja.
5. Menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga keamanan lembaga pendidikan dapat terpelihara secara baik.
6. Meningkatkan dan menumuhkembangkan jiwa persaudaraan, persatuan dan kebangsaan.
7. Menjalin kerjasama dengan media cetak seperti koran, majalah, booklets, brousur dan lain sebagainya.¹⁸

Beberapa fungsi dan tujuan tersebut telah menggambarkan kepada kita bahwa humas notabenenya merupakan proses berkesinambungan

¹⁸Juhji, *Definisi, Perkembangan , fungsi dan peran humas lembaga pendidikan*(Bandung: Widina Persada, 2020) hlm. 14

antara lembaga pendidikan dalam mempertahankan citra positif sekolah serta poses bagaimana harapan masyarakat dapat terpenuhi. Hal itu dilakukan melalui analisis kebutuhan serta pengembangan keikutsertaan masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam menjalankan fungsi luas pada suatu lembaga pendidikan, humas harus dapat mengambil peran secara aktif guna memberikan progres yang efektif bagi perkembangan siswa serta menjaga kualitas lembaga sehingga tingkat minat masyarakat terhadap lembaga semakin meningkat.

Berikut beberapa peran humas dalam lembaga pendidikan; khususnya lembaga pendidikan islam;

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya,
- b. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya,
- c. Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- d. Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam

masyarakat tentang masalah pendidikan.

- e. Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama,
- f. Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.¹⁹

Demikian peran humas dalam mengoptimalkan kualitas sekolah dalam upaya menjaga kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah.

Peran humas dalam lingkup pendidikan, sudah semestinya dapat menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan masyarakat. Disamping itu pula humas menandakan adanya tiimbal balik antar lembaga pendidikan dengan masyarakat, karena keberhasilan pendidikan akan sulit dicapai ketika tidak ada peran dari masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat akan namoak ketika rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan sudah melekat pada diri masyarakat selaku tujuan objek pendidikan. Rasa memiliki ini akan tumbuh dengan sendirinya, ketika masyarakat diikutsertakan dalam pembangunan lembaga pendidikan, baik daam hal planning, pelaksanaan atau pun evaluasi program pendidikan.

D. Macam-macam Strategi Hubungan Masyarakat

Pada beberapa fungsi dan peran humas dalam dunia pendidkan,

¹⁹Mulyono, Teknik Menejemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Ulumma*, Vol 15, Juni 2011, Hlm. 172

tentunya hal tersebut dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek yang dapat menjaga stabilitas hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat. Pada bagian ini Ruslun telah memetakan beberapa macam strategi humas itu sendiri ke dalam beberapa kategori sebagai berikut;

1. Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau dari kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di media massa artinya pihak humas berkemampuan untuk mendengar, dan bukan hanya sekedar mendengar mengenai aspirasi masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan tertentu..

2. Pendekatan persuasif dan edukatif

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dan organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya..

3. Pendekatan tanggung jawab sosial humas

Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan

sasaran yang hendak di capai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarnya (masyarakat), namuun untuk memperoleh keuntungan bersama.

4. Pendekatan kerjasama

Berupy membni mebin hbng yg rmonis nt orgnissi dgn berbgi klngrn bk huungn kedlm (intern eletion) mupun hubungn keur (ekstern rein) untuk meningtkn kejsm. Hums berkewjibn memyrktn isis nstnsi yng diwkiliny gr diterima oleh atau mendapat dukugan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangkapeynelenggarakan hubungan baik dengn publ, dan untuk meperoleh oin publik sert perubahan sikap positif bagi kedua belahpihak.

5. Pendekatan kordinatif dan integratif

Fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga/institusinya. Tetapi peranannya lebih luas adalah berpartisipasi dalam program pembangunan nasional dibidang politik, ekonomi , sosial danbudaya."²⁰

Konsep strategi lainnya juga dijabarkan oleh Nova yang merincikan strategi humas kedalam beberapa hal sebagai berikut;

1. Publications

Setiap fungsi dan tugas public relation atau humas adalah

²⁰Ruslan, *management Public Relation dan Mediia Komunikasi konsepsi dan aplikasi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)HLM. 142

menyelenggarakan publikasi atau menyebarkan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh public. Dalam hal ini tugas humas adalah menciptakan berita untuk mencari publisitas melalui kerjasama dengan pers/wartawan dengan tujuan menguntungkan citra lembaga/organisasi yang diwakilinya.

2. Event

Merancang sebuah event atau program acara yang bertujuan untuk memperkenalkan produk dan layanan perusahaan, mendekati diri ke public, dan lebih jauh lagi dapat mempengaruhi opini public.

3. News (menciptakan berita)

Berupaya menciptakan berita melalui *press release*, *news letter*, *bulletin* dan lain-lain. Untuk itulah seorang public relations harus mempunyai kemampuan menulis untuk menciptakan publisitas.

4. *Community Involment* (kepedulian pada komunitas)

Keterlibatan tugas sehari-hari seorang public relations adalah mengadakan kontak social dengan kelompok masyarakat tertentu guna menjaga hubungan baik *community relations/human relation* dengan pihak organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

5. *Inform or image* (memberitahukan atau meraih citra)

Ada dua fungsi utama dari public relation yaitu memberikan

informasi kepada publik, atau menarik perhatian sehingga diharapkan dapat memperoleh tanggapan berpa citra positif.

6. *Lobbying and Negotiations* (melobi dan berorganisasi

Iketerampilan untuk melobi melalui pendekatan pribadi dan kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan bagi seorang public relation. Tujuan lobi adalah untuk mencapai kesepakatan atau memperoleh dukungan dari individu dan lembaga yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

7. *Social Responsibility* (tanggung jawab social)

Memiliki tanggung jawab social dalam aktivitas public relation menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata public."²¹

Dengan demikian,dapat dipahami bahwa berbagai langkah strategi humas di atas dapat dicanangkan dengan tujuan terjalinnya hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat tetap stabil dan bermuara pada opini public yang positif. Sehingga lembaga pendidikan dapat dengan mudah menarik kepercayaan masyarakat dengan strategi terstruktur.

E. Konteks Lembaga Pendidikan

Disebutkan dalam KBBI bahwa, Lembaga adalah badan atau organisasi

²¹ Nova,*crisis public Relatio*(Jakarta: PT Rajawali press, 2011)hlm.52 dalam tesis pendidikan s

yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.²² Sehingga ketika dikorelasikan, lembaga dengan konsep pendidikan dapat kita pahami sebagai suatu wadah yang memiliki bentuk kerjasama karena adanya tujuan bersama dalam rangka membentuk perilaku individu ke arah yang lebih baik melalui pengajaran, pembinaan dan pengevaluasian.

Pada bagian lain juga dapat kita pahami bahwa penyelenggaraan lembaga pendidikan hendaknya memiliki struktur yang jelas serta rincian tanggung jawab dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.

1. Macam-macam Lembaga Pendidikan

Secara umum lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga; pendidikan formal, non formal, dan informal. Lembaga formal sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menjabarkan bahwa, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan formal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi..²³

Konsep tersebut mengantarkan kita pada pengertian bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk forum terstruktur dengan pemberian pengalaman belajar secara

²²

²³Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas

berkala dan berjenjang dalam rangka pengembangan objek pendidikan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan.

Ibrahim Bafaddhol memberikan jabaran mengenai ciri-ciri pendidikan formal antara lain;

- a. Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang senaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- b. Gur adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- c. Memiliki administrasi dan menejemen yang jels.
- d. Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
- e. Memiliki kurikulum formal.
- f. Adanya perencanaan, metode, media serta evaluasi pembelajaran.
- g. Adanya batasan lama studi.
- h. Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- i. Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁴

Secara rinci ciri-ciri tersebut menggambar bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang terselenggara secara sengaja dengan penyediaan berbagai konsep kompleks mulai dari perencanaan sampai pada batasan-batasan pembelajaran yang ditempuh dalam pendidikan formal, menandakan adanya pembekalan pendidikan khusus dalam setiap

²⁴Ibrahim, Bafadhol, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 , Januari 2017.

jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik pada pendidikan formal.

2. Pendidikan Non Formal

Sudjana dalam Andriana menjelaskan bahwa pendidikan Non Formal adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.²⁵ Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bagi kita bahwa pendidikan non formal merupakan lembaga pendidikan yang disediakan bagi setiap individu yang tidak sempat mengikuti pembelajaran formal secara konsisten, sehingga penyediaan pendidikan nonformal saat ini menjadi kebutuhan yang cukup berkembang khususnya di Indonesia.

Kondisi demikian disebabkan oleh semakin tingginya tingkat keterampilan seseorang yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Adapun jenjang yang diselenggarakan dapat berupa pembelajaran paket A, B dan C yang masing-masing dilaksanakan dalam bentuk pengembangan potensi peserta didik dalam lingkup masyarakat dan dapat dilaksanakan dalam forum pemberdayaan.

3. Pendidikan Informal

²⁵ Andriana, Pertiwi, *Naskah Publikasi (Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura*, hlm.6

Pendidikan Informal juga dijabarkan dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 sebagai jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²⁶ Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan Informal lebih berfokus pada pola pendidikan yang terbentuk dalam lingkup keluarga sebagai lingkungan pertama yang dienyam oleh anak serta lingkungan sekitar sebagai faktor pendukung yang juga berpengaruh pada pembentukan perilaku yang akan ditampilkan oleh seorang anak, dari apa yang telah ia dapatkan baik dalam lingkup keluarga atau pun lingkungan sekitarnya. Hal ini sering kita pahami sebagai fase pendidikan dalam pembentukan karakter.

Aunillah dalam Jurnal ilmiah Demmu Karo-Karo, menjabarkan pendidikan karakter sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individual, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa sehingga akan terwujud karakter insan kamil.²⁷

Mengacu pada pendidikan formal dan nonformal yang bentuk pendidikan mengarah pada keterampilan peserta didik, berbeda dengan pendidikan informal yang menjadi pendidikan utama bagi anak dalam membentuk pola tingkah laku yang paling dominan dalam setiap anak. Dengan demikian sinergitas pendidikan informal dengan pendidikan formal senantiasa dibutuhkan dalam rangka menyeimbangkan

²⁶Undang-Undang no 20 Tahun 2003

²⁷Demmu, Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal, *Jurnal*, hlm. 4

pengalaman belajar anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar dengan pengetahuan yang diperoleh anak dalam jenjang pendidikan formal.

F. Strategi Hubungan masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

Annsof mendefinisikan strategi sebagaimana yang tertulis dalam Qoimah, bahwa strategi adalah "*a set of decision making rules for guidance of organizational behavior*", yakni serangkaian cara dalam membuat keputusan yang dipakai dalam sebuah acuan organisasi.²⁸

Untuk dapat menarik kepercayaan masyarakat, lembaga tentunya memiliki strategi yang berbeda dengan konsep manajemen yang berbeda pula sebagaimana disebutkan oleh Mashur, dalam Qoimah bahwa beberapa konsep manajemen sebagai dasar strategi humas dalam membantu mencapai tujuan sekolah sebagai berikut;

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu fungsi awal seluruh manajemen. Perencanaan adalah suatu bagian yang sangat penting dalam pekerjaan humas. Kampanye humas memiliki beberapa cakupan seperti; mempertimbangkan suatu alternatif, menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapainya, menilai manfaat dan resiko dari masing-masing alternatif, memutuskan arah tindakan, menetapkan anggaran serta

²⁸Qoimah, Membangun Pelayanan Publik Yang Prima; *Jurnal Islamic Manajemen*, vol.1, Juli 2018, hlm. 195

mendapatkan persetujuan dan dukungan yang dibutuhkan dari manajemen lembaga.

2. Pelaksanaan

Langkah kedua, setelah perencanaan adalah pelaksanaan. Pada tahap ini yakni melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah beberapa tahap perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh organisasi. Dalam beberapa hal, evaluasi mempunyai karakteristik penilaian dan pengukuran, apakah kualitatif, atau kuantitatif. Evaluasi dalam hal di atas diartikan sebagai suatu penilaian (*evaluation*) atau pengukuran (*Instrumen*) terhadap sebuah perencanaan yang telah dilakukan pada pertengahan, akhir bulan atau tahun.²⁹

Dengan demikian, strategi merupakan langkah atau cara cermat yang dilaksanakan setelah ditentukannya konsep manajemen strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.

Strategi humas pelaksanaannya senantiasa berpedoman pada hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya dalam forum musyawarah baik antara divisi humas atau pun keputusan dan kebijakan pimpinan dalam menentukan pengembangan humas dalam rangka memberikan pelayanan

²⁹ Qoimah, Jurnal, *Islamic Managemet: Menejemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No, 2, Juli 2018. 201

yang baik kepada konsumen, sehingga minat masyarakat terhadap hasil pelayanana jasa yang diberikan oleh lembaga pendidikan semakin meningkat.

Disamping itu, adanya pengukuran atau pun penilaian pada tingkat keberhasilan pelaksanaan humas berdasarkan strategi yang ditentukan dan dilaksanakan, menjadi tolok ukur efektifitas strategi yang diselenggarakan sesuai perencanaan yang dipertimbangkan.

Pada lembaga pendidikan hal tersebut dapat dilihat pada tingkat kepercayaan masyarakat serta dinamika minat masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, antara konsep manajemen sebagai dasar strategi humas hendklah berjalan sesuai.

Mengingat bahwa humas merupakan sarana yang menjembatani antara keberhasilan program lembaga dengan kenyamanan dan kepuasan masyarakat khususnya murid dan wali murid sebagai kosumen pendiidkan, maka strategi yang dikerahkan dalam humas harus benar-benar mempertimbangkan karakter konsumennya, sehingga pelaksanaan humas atas strategi yang dikembangkan akan menuai hasil yang efektif.

Sebagaimana Herlina menyebutkan dalam bahwa hubungan masyarakat dapat dibangun dengan menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat berupa opni publik yang positif, maka tahapan strategi yang dikerahkan ia menyebutnya lebih komplit sebagai berikut;

1. Penelitian (*Reasech*)

Sebelum melakukan komunikasi kepada masyarakat, petugas *Public Reation* harus mengetahui lebih dulu mengetahui siapa yang akan diberi pesan dan bagaimana keadaan komunikan. Untuk itu, perlu dilakukannya penelitian. Tanpa mengetahui keadaan publik, maka komunikasi yang dilakukan oleh petugas *Public Relation* tidak mengenai sasaran. Penelitian bisa menggunakan survey, studi kasus, dan lain-lain.

2. Perencanaan (*Planning*)

Setelah mendapatkan fakta-fakta/data-data dari hasil penelitian, tahap berikutnya yaitu membuat perancangan yang tepat sehingga mencapai sasaran yaitu membuat *Opini Public*.

3. Kegiatan (*Action*)

Setelah rencana cukup matang dan disetujui oleh pihak yang berwenang, maka rencana tersebut dilaksanakan.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mencocokkan sampai dimana program atau rencana yang telah dilaksanakan.³⁰

³⁰Hannah, Mahfuzhah dan Anshari, Media Publikasi Humas dalam Pendidikan, *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 2, 2018. Hlm. 140

Pada tahapan diatas dapat kita pahami bahwa strategi tanp arah yang matang akan sulit menuai keberhasilan. Karena dasarnya suatu strategi humas selalu dikaitkan dengan kesinambungan antara strategi yang dilaksanakan dengan karakter masyarrakat beserta kebutuhannya selaku konsumen. Maka tahap awal yang dicanangkan berupa survey lapangan atau kondisi masyarakat yang akan menjadi objek humas.

Kemudian dilanjutkan dengan perancangan program humas. Pada bagian ini penentuan program sangat menentukan bentuk pelaksanaan yang nantinya akan menjadi titik tumpu dalam mendapat kepercayaan dan minat masyarakat, maka perlu adanya identifikasi program yang kiranya benar-benar akan menjadi sorotan utama bagi masyarakat.

Berikutnya, berupa pelaksanaan humas. Pada poin ini, keterlibatan semua pihak lembaga dalam mendukung terlaksananya program humas juga sangat menentukan ketepatan dan tingkat optimalisasi program.

Sehingga, kerja sama antar masyarakat internal sekolah khsuusnya humas lembaga sangat berperan dalam efisiensi dan efektifitas program humas. Ketika semua elemen dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan humas, secara otomatis kegiatan humas berangsur cepat dan tepat. Sehingga rencaa yang dijadikan acuan dapat dilaksanakan secara menyeluruh.

Sering kali terdapat anggaaan bahwa sekelompok masyarakat tidak dapat menjagkau pekembangan lembaga pendidikan, atau pun suatu lembaga begitu progres sehingga masyarakat tidak dapat memahami

kemajuan lembaga pendidikan. Anaggapan tersebut dapat dedam, bilaman dalam kebijakan mbaga serta program-program sekolah masyarakat turut parisipasi didalamnya, maka segala bentuk kegiatan yang dperapkan dan dilaksanakan oleh lembaga mudah diterima dan mdapat dukungan dari masyarakat.

Keberlangsungan humas dapat ditinjau pada bagaimana bentuk harmnisasi dan kesatua antara lembaga dengan masyarkat terjalin. Pada pin bentuk kesan yang tersampaikan kepada masyarakat terkait citra lembaga pendidikan, akan sangat berdampak pada seperti apa tingkat kegairahan masyarakat untuk mempercayaan masalah pendidikan terhadap satu lembaga sekolah untuk putra-putrinya. Oleh karena itu, strategi humas menjadi salah satu jalan yang dapat itempuh de ngan berbagai upaya yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya.

Strategi yang merupakan suatu kiat dalam mencapai sasaran, dengan demikian strategi yang ditetapkan hendaklah dapat memicu adanya keyakinan masyarakat terhadap insesitensi sebuah lembaga pendidkan sehingga ketertarikan dari masyarakat selaku objek sasaran pendidikan dapat dicapai, sebagaimana disebutkan dalam Mahmud Sani beberapa strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan, khsuusnya pendidikan islam sebagai berikut;

- a. Kejujuran
- b. Kualitas pelayanan yang baik
- c. Pemimpin yang dipercaya masyarakat

d. Pengembangan Sumberdaya Manusia

e. Pameran pendidikan.”³¹

G. Indikator Kepercayaan Masyarakat

1. Pengertian Kepercayaan

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan merupakan suatu perilaku meyakini terhadap suatu perilaku orang lain sebagai acuan dalam menentukan sikap yang akan dilakukan selanjutnya.

Kepercayaan merupakan suatu hal signifikan dalam suatu lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Berberpa capaian suatu lembaga pendidikan, ketika tidak dapat menuai kepercayaan dari konsumen pendidikan, kondisi tersebut dapat mengakibatkan adanya krisis pada proses perkembangannya. Pada bidang humas kepercayaan menjadi satu-satunya poin center dalam melakukan relasi. Karena, melalui kepercayaan masyarakat menjadi kekuatan utama lembaga untuk tetap menjaga keberlangsungannya di tengah-tengah masyarakat, sebagai penyedia layanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Kepercayaan masyarakat

kepercayaan yang meruapakan suatu pendorong untuk menjadikan suatu objek sebagai pilihan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keinginan, termasuk pula pada lingkup pendidikan. Dimana

³¹ Mahmud,sani, Strategi Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Pendidikan Dasar Islam, *hlm.54*

kepercayaan masyarakat menjadi salah satu sasaran utama lembaga pendidikan. Pada bagian ini tentunya lembaga pendidikan memiliki indikasi-indikasi peningkatan kepercayaan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dan tolok ukur dalam mempersiapkan kerja humas atau mempertahankan serta mengembangkan strategi dalam menarik bahkan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Beberapa indikator peningkatan kepercayaan masyarakat secara sederhana dapat dipahami dengan memperhatikan unsur-unsur minat masyarakat sebagai berikut;

- a. Perhatian, merupakan sikap yang dilakukan dengan memusatkan diripada suatu objek secara tenaga atau jiwa. Sehingga pada pemusatan objek melalui sikap perhatian jauh akan lebih terprogres dibandingkan dengan objek tanpa perhatian khusus. Karena dengan perhatian seseorang akan menfokuskan diri dalam suatu aktivitas tertentu yang pastinya memiliki pengaruh pada kehidupan selanjutnya.
- b. Perasaan senang dan tertarik. Seseorang dengan perasaan senang dan tertarik, secara optimal ia akan memahami segala hal yang berkaitan dengan objek sasaran , sehingga seseorang dapat memahami suatu bentuk instansi melalui ketertarikan dan perasaan senang dalam ikut andil pada proses perkembangan yang berkaitan dengan objek sasaran.

H. Bentuk respon masyarakat terhadap pendidikan

Respon masyarakat merupakan suatu sikap yang dihasilkan dari sejauh mana masyarakat merasakan kenyamanan, kepuasan dalam menerima program-program pendidikan yang ia jadikan suatu pilihan. Khususnya pendidikan Madrasah yang notabenehnya menjadi objek pilihan bagi beberapa lapisan masyarakat. Maka dari itu terdapat beberapa bentuk masyarakat dalam memberikan respon terhadap pendidikan karena perbedaan pada beberapa factor, baik motif, kebutuhan dan lain sebagainya.berikut beberapa bentuk respon masyarakat terhadap pendidikan;

a. Factor internal

Factor ini meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

1). Pemusatan atau konsentrasi dari seluruh akktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek tertentu.

2). Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu atau dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

3). Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.

4).motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi."³²

³² Edy syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*(Sukabumi: Haura

b. factor eksternal, merupakan suatu pemicu terciptanya minat yang dipengaruhi oleh beberapa aktivitas diluar diri seseorang, baik berupa motivasi keluarga, perbedaan objek pemicu ketertarikan atau kesediaan media , sarana prasarana serta keadaan lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mengetahui strategi pelaksanaan humas dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah, serta mengetahui respon ang diberikan masyarakat sejauh ini terhadap MII Sabilillah Sampang.. Selanjutnya digali makna dari

Pubish 2020) hlm. 21-22

apa yang terjadi, untuk diungkap keadaan yang sebenarnya atau peneliti hanya akan memaparkan apa adanya tentang kondisi yang akan diteliti dari hasil penelitian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan kepala madrasah madrasah serta wali murid untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.³³ Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman peneliti
2. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian
3. Untuk mengambil pendekatan holistic dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus sebagaimana diungkapkan oleh Yin "Studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika

³³Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas". Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi pengalaman humas dalam menjaga dan meningkatkan minat masyarakat melalui strategi-strategi alternatif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Untuk itu kehadiran peneliti dilapangan merupakan suatu hal yang utama. Sehingga peneliti sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen sebagai sumber data.

Kedudukan peneliti dilokasi penelitian sebagai pengamat. Untuk itu peneliti dituntut untuk memahami perilaku, situasi, interaksi antar subyek, nilai, aktivitas, serta apapun yang berkaitan dengan subyek penelitian. Penelitian terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dengan informan sehingga dapat menggali informasi lebih dalam dan mengamati perubahan yang ada. Sehubungan dengan hal itu maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan

survey di lokasi penelitian dengan memahami kondisi yang ada untuk memperoleh gambaran mengenai strategi yang digerakkan humas dalam meningkatkan minat masyarakat yaitu:

- a. MII Sabilillah menjadi satu-satunya MI Swasta se-Kabupaten Sampang yang memiliki banyak prestasi yang baik sehingga masyarakat sekitar banyak menaruh perhatian terhadap MII Sabilillah Sampang.
 - b. Pelayanan jasa yang diberikan kepada siswa atau pun wali begitu diperhatikan, kenyamanan wali murid menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan eksistensi sekolah, sehingga kepercayaan wali murid terhadap sekolah terus membaik.
 - c. Hubungan kelembagaan antara MII Sabilillah dengan lembaga lain disamping dan juga lembaga pemerintahan setempat sudah baik, hal ini ditandai dengan adanya penghargaan khusus dari pemerintah bagi siswa berprestasi di MII Sabilillah yang telah membawa nama Kabupaten Sampang dikancah Nasional, serta adanya dukungan dari lembaga setempat untuk mempercayakan anak didiknya untuk melanjutkan di MII Sabilillah pada jenjang pendidikan selanjutnya..
2. Langkah kedua, peneliti menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data. Serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan.
 3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data

sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madura tepatnya di MII SABILILLAH Sampang yang notabenehnya dianggap menjadi madrasah Ibtidaiyah favorit di Kota Madura dan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. Alasan peneliti mengambil madrasah tersebut karena merupakan madrasah yang memiliki sebutan madrasah Ibtidaiyah favorit dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dimana madrasah bersaing untuk memberikan kualitas pendidikan.

Selain itu MII SABILILLAH Sampang juga merupakan madrasah yang memiliki mutu pendidikan yang sangat bagus. Oleh karena itu, konsep strategi humas yang diselenggarakan oleh MII SABILILLAH INI harus dapat menjadikan madrasah sebagai lembaga yang semakin bermutu dan mendapat kepercayaan masyarakat dalam setiap program pendidikan yang diselenggarakan.

D. Sumber Data

Data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data ada dua, yakni sumber data primer dan data sekunder, berikut adalah paparan terkait kedua sumber data tersebut:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati, dicatat

secara langsung, seperti: wawancara dan observasi.³⁴ Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung langsung dimadrasah. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah , devisi humas dan masyarakat yakni wali murid.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yang meliputi literatur-literatur yang ada.³⁵ Data sekunder ini berupa dokumen, foto, buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian. Data sekunder ini merupakan data pendukung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan, interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.³⁶ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga teknik yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati tingkah laku masyarakat disana. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana 1) lingkungan sekitar madrasah, 2) kondisi hubungan antara masyarakat dengan sekolah, 3) mengamati kegiatan

³⁴ Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 84.

³⁵ Sumardi Soeryabrata, *Metode*, 85.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

yang dilakukan devisi humas sekolah. Menurut John W. Creswell "Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi lapangan."³⁷

2. Wawancara

Disini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada nara sumber. Pertanyaan yang diajukanpun semi terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara semi terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka. Dengan metode wawancara semi terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Wawancara atau interview sebagaimana yang diungkapkan Andi Prastowo dalam bukunya "Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian."³⁸

Adapun tema dalam wawancara yang akan dilakukan dilapangan dapat dilihat dalam tabel berikut:

³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 212.

Tabel. 2.1 Informan penelitian dan tema wawancara

NO	INFORMAN	TEMA WAWANCARA
1	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> 3. Peran dan fungsi humas perspektif kepala sekolah 4. Program kerja humas 5. Keterlibatan kepala madrasah dalam bidang humas 6. Siapa saja yang terlibat dalam program humas. 7. Efektifitas kinerja Humas
2	Waka Devisi Humas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan waka Devisi humas dalam kegiatan kepanitiaan perencanaan penyelenggaraan humas sekolah. 2. Penyusunan konsep stategi humas sekolah 3. Pelaksanaan kegiatan humas madrasah 4. Efektifitas serta respon masyarakat terhadap sekolah
3	Wali murid	<ul style="list-style-type: none"> 1. MII Sabilillah dalam opini Wali Murid

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Gambaran hubungan yang terjalin antara wali murid dengan madrasah 3. Bentuk pelayanan madrasah menurut wali murid 4. Alasan memilih MII Sabilillah sebagai tempat belajar putra-putrinya 5. Keikutsertaan dalam program pendidikan disekolah.
--	--	---

3. Dokumentasi

Penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk mencari data mengenai dokumen-dokumen, foto, buku, maupun tulisan lainnya. Dari metode ini data yang didapatkan mencakup: 1) foto kegiatan humas madrasah, 2) dokumen dinamika perkembangan jumlah peserta didik dari periode ke periode selanjutnya.

Metode dokumentasi Menurut Gottschalk sebagaimana yang dikutip Djam'an Satori dan Aan Komariah "dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran,

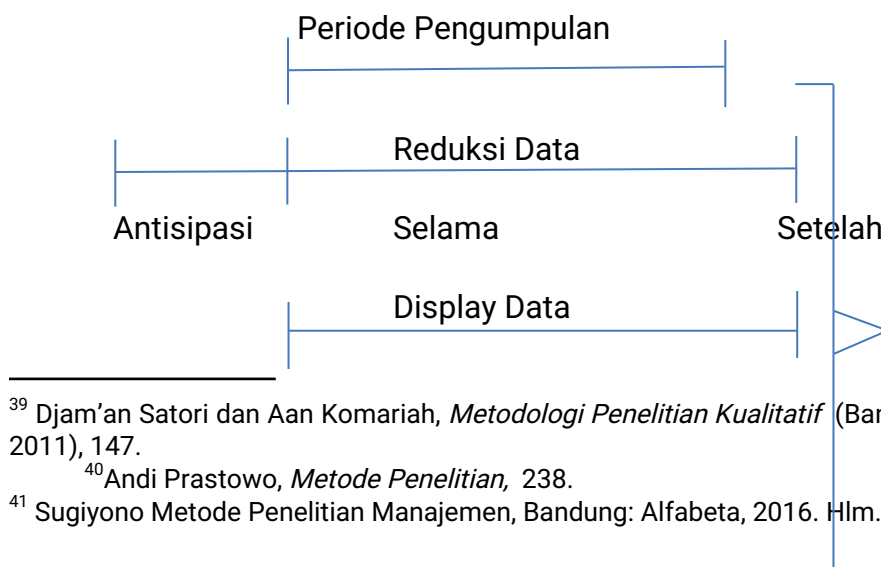
atau arkeologis.³⁹

F. Analisis Data

Menurut Moleong dalam bukunya Andi Praswoto yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, Analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁴⁰

Berikut sketsa pengolahan data pada tahapan Analisis Data Lapangan Miles dan Huberman dalam Sugiyono sebagai berikut⁴¹:

Gambar. 1.1 Sketsa Pengolahan Data Lapangan Teori Miles dan Huberment

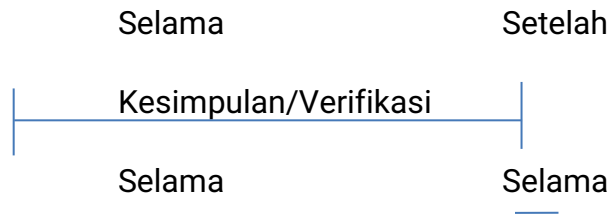


³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 147.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 238.

⁴¹ Sugiyono *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016. Hlm. 404

Analisis



Langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman sebagaimana diatas juga dijelaskan oleh Andi Prastowo dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyusunnya menjadi lebih sistematis. Memilih hal-hal yang penting untuk ditonjolkan. Memisahkan data dan mengelompokkannya.

2. Penyajian Data.

Pada tahap ini penyusunan data dari yang bersifat kompleks ke bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sehingga membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya.⁴²

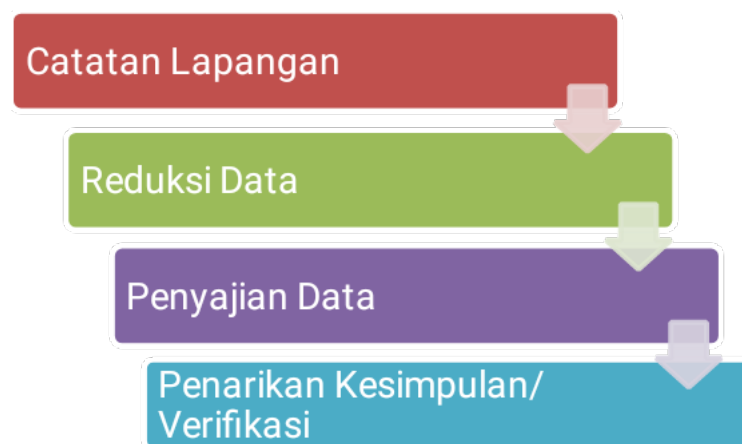
Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dari data yang sudah dikelompokkan maka akan diuraikan agar mudah dipahami.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 241.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan adalah langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.⁴³

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.



Gambar. 1.2. Tahapan Analisis Data Lapangan Miles dan Huberman

⁴³ Lexy.J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005). 129.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁴

Pengecekan data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁵ Lebih lanjut menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁶

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa triangulasi dalam penelitian ini adalah mencocokkan kebenaran dari hasil penelitian terhadap sumber lain bisa pada seorang ahli di bidang yang sesuai dengan pokok penelitian dan sumber lain yang mampu memberikan keterangan

⁴⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 267.

⁴⁵ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 241.

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 241.

mengenai informasi yang didapat dari informan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah

1. Profil MII Sabilillah Sampang

2. Identitas MI Internasional Sabilillah Sampang

a. Nama Madrasah : MI Internasional Sabilillah

b. Alamat Madrasah :

1. Jalan :jl. Rajawali III, Karang Dalem

2. Desa/kelurahan : Karang Dalem
3. Kecamatan :Sampang
4. Kota : Sampang
5. Propinsi :Jawa Timur
6. Email :
7. Akreditasi : A
8. Nomor telepon :
9. Situs :www.sabilillah.sch.id
- 10.NPSSN :20577172
- 11.NSS :111235270017
- 12.Kode pos : 69612

Tabel.3.1 Pimpinan Madrasah

No	JABATAN	NAMA	NIP	PENDIDIKAN
1	Kepala Madrasah	Dr. Hj Mirhamida, M.MPd		S3

2	Waka kurikulum	Tsamanul Adim,S.Pd.I		S1
3				S1
4				
5				

Tabel.3.2. Personal Madrasah

No	URAIAN	TOTAL	PNS			NON PNS		
			L	P	JML	L	P	JML
1		37						
	Guru					15	22	37
2	Pegawai	5				3	2	5
Jumlah		42						42

Tabel.3.3.Data siswa Madrasah

No	URAIAN		JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	Kelas 1		64	69	133
2	Kelas 2		56	48	
3	Kelas 3		48	40	88
4	Kelas 4		59	52	111
5	Kelas 5		60	58	118
6	Kelas 6		48	40	88

Jumlah				
---------------	--	--	--	--

3. Visi Misi Madrasah

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Islami dan Terdepan

b. Misi

- Mewujudkan suasana madrasah yang islami
- Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah
- Melaksanakan pembelajaran yan inovatif
- Menciptakan sumber daya mansia yang adaptif, kompetitif koperatif,dengan mengembangkan multi kecerasan
- Siswa mampu berkomunikasi aktif dengan berbahsa inggris

4. Lokasi dan MI Inteasional Sabilillah Sampang

a. Lokasi

Lokasi MI Internasional Sabilillah Sampang tepat berada di area kecamatan Sampang. Berikut deskripsi lokasinya.

Kecamatan sampang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sampang Madura.

5. Sarana dan Prasarana di MI Internasional Sabilillah Sampang

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran dalam ranah pendidikan ialah adanya sarana prasarana yang memadai, sehingga ketercapaian program yang diselenggarakan oleh sekolah dapat berjalan dengan efektif. Mengingat hal itu, di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabillillah Sampang, telah berupaya dalam pemenuhan fasilitas pada setiap lini program yang berjalan sejauh ini di MI Internasional Sabillillah Sampang, berikut keterangan terkait sarana dan prasarana yang tersedia di MI Internasional Sabillillah Sampang;

- a. 24 Ruang belajar, ruang guru, kantor kepala Madrasah dan TU, perpustakaan, ruang IT, UKS, mushollah yang representatif.
- b. Halaman Madrasah yang Luas dan sejuk tersedia sebagai lapangan basket, asrama sebagai penunjang fasilitas belajar secara intensif.
- c. Kantin, parkir dan Lingkungan Madrasah yang mendukung terhadap visi dan tujuan Madrasah.

B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh selama masa penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi yang disesuaikan dengan petunjuk pada pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti terkait tesisnya mengenai Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Pendidikan

di MI Internasional Sabilillah. Kemudian, dari data yang diperoleh peneliti menyajikannya dalam bentuk penjabaran sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta pemahaman dari hasil data penelitian yang diperoleh. Berikut penyajian data peneliti antara lain; *Pertama*; strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan MII Sabilillah Sampang, *Kedua*; bentuk respon masyarakat terhadap strategi hubungan masyarakat yang dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan MII Sabilillah Sampang.

1. Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan MII Sabilillah Sampang

Pada proses terselenggaranya suatu program pendidikan, tentunya berorientasi pada peningkatan peminat pendidikan dalam suatu lembaga. Keberhasilan program yang dimaksudkan, agar dinamika objek pendidikan semakin meningkat, hal ini dapat menjadi tolok ukur terkait kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sehingga ,dikatakan bahwa pendidikan tersebut memiliki program unggulan yang dapat menjadikan peserta didiknya berkembang serta berdaya saing.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hal demikian dapat dicapai tentunya melalui suatu strategi. Strategi yang dimaksud ialah cara yang ditempuh suau lembaga pendidikan dalam memberikan opini positif pada masyarakat, melalui hubungan yang

positif dengan masyarakat, sehingga pendidikan dapat dengan mudah mendapatkan simpati dan respect yang baik dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MII Sabilillah Sampang, upaya dalam meningkatkan minat masyarakat melalui humas benar-benar dilakukan secara sistematis, dinamis dan senantiasa berorientasi. Oleh karenanya, di MI Sabilillah betul-betul memanfaatkan keberadaan divisi humas dalam perkembangan madrasah dalam ranah eksternal. Hal ini dapat dicerna pada hal yang diungkapkan oleh Bapak Tsamanul Adim, S.Pd selaku Waka Kurikulum madrasah dalam wawacaranya bersama peneliti, bahwa;

“...Pada bagian perencanaannya, humas itu memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Karena, kita selalu memerlukan informasi antara pihak sekolah dengan wali murid atau pun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, hasil dari kinerja humas ini sangat menentukan terkait program yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang.”⁴⁷

Pernyataan tersebut menandakan keberadaan humas menjadi salah satu point center dalam tingkat efektifitas penetapan pelaksanaan suatu program di Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah Sampang. Namun, hal lain yang juga perlu dipahami bahwa, suatu orientasi tentunya dapat terlaksana manakala proses pencapaiannya melalui tahapan-tahapan yang rinci dan terukur. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak tsamanul Adim, S.Pd. bahwa terdapat beberapa konsep sebagai langkah proses

⁴⁷ Bapak tsamanul adim, MI Sabilillah, 03 September 2021

strategi hubungan masyarakat yang dilalui sebelum penentuan program Madrasah dalam memicu kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah. Pada proses devisi humas ia menyatakan bahwa;

"...konsep pertama kita, terlebih dahulu yaitu hubungan dengan wali murid, karena tanpa wali murid kita sulit mendapatkan siswa. Kemudian yang kedua kami menjalin komunikasi baik dengan masyarakat sekitar, yakni non wali murid. Baru kemudian dengan instansi-instansi lembaga pemerintah sekitar. Selain itu pula kita berupaya memperbaiki faktor internal kita mulai dari guru, fasilitas termasuk juga wali kelas yang juga kami fungsikan dalam membina hubungan baik dengan wali murid"⁴⁸

Dilapangan peneliti melihat adanya kinerja yang tujuannya tidak mengecewakan wali murid atau memberikesan tidak baik kepada wali murid, sehingga guru-guru dijadwalkan dalam bentuk kinerja terstruktur dengan tanggung jawab masing-masing dan target hubungan internal hingga berdampak pada pola pikir masyarakat eksternal, dengan lampiran program kerja sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran penelitian.



Gambar.2.1 Dokumentasi program bersih-bersih bersama masyarakat sekitar

⁴⁸ Bapak tsamanul adim, MI Sabilillah, 03 September 2021



Gambar.2.2 Dokumentasi program lembaga zakat kepada masyarakat

Pada aktivitas lainnya peneliti menemukan program santunan anak yatim yang hal tersebut peneliti temui pra penelitian , pada saat pengajuan surat penelitian tepatnya bulan muharram.

Hal ini memiliki relasi dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak selaku wali murid dari siswa Rafa Azka yang menyatakan bahwa;

“...saya melihat MI Sabilillah ini sebagai lembaga yang berbeda dari sekolah yang lain. Selain karena ilmu agama yang diberikan kepada siswa itu tidak cukup PAI akan tetapi berupa satuan mapel, disekolah ini memberikan program keagamaan yang nampak pada sikap anak saya lumayan sudah bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti doa sebelum makan, wudhu’ sebelum ke sekolah”⁴⁹

Kondisi ini juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, dimana seorang wali kelas memberikan mauidzah dikelasnya dengan meminta siswa mempraktekkan wudhu’ serta mengirimkan kepada walikelas dalam bentuk video kreatif guna memastikan cara wudhu’ siswanya sudah tepat atau perlu diperbaiki lagi. Sebagaimana terlampir pada arsip group masing-masing kelas.

⁴⁹ Bapakk edy, MI Sabilillah ,06 september 2021

Dalam pernyataannya ia juga menyampaikan;

"...kami sebagai wali murid juga merasa puas dan senang jika anak kami sudah bisa mempraktekkan hasil belajarnya disekolah, kami juga memiliki hubungan baik dengan guru-guru khususnya group kelas, itu setiap harinya selalu ada pemberitahuan mengenai pelajaran yang akan diajarkan besok pagi,meskipun sebenarnya di awal-awal sudah dikirimkan jadwal pelajaran anak-anak, nah hal itu sangat membantu kami untuk ingat dalam membina anak belajar dirumah. Jadi wali kelas itu sangat memfasilitasi kami. Anak kami pun di layani dengan baik. Seperti ketika sampai disekolah disambut oleh beberapa guru, dan baris dan berdoa didepan kelas sebelum belajar, itu sangat mendukung terhadap karakter anak kami."

Sesuai hasil pengamatan peneliti, bahwa di Madrasah ini menerapkan kultur agamis yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik dan menjadi karakter tersendiri bagi masyarakat Madrasah. Seperti mengucapkan salam ketika berjumpa sesama anggota sekolah, penyambutan siswa disekolah dan pembiasaan qur'ani sebelum belajar.



Gambar.2.3 Dokumentasi pembiasaan salam pada saat siswa datang kesekolah

Hal serupa disampaikan oleh ibu Wasiska bahwa;

"...saya sebagai wali murid, karena saya belajar dai kakak-kakaknya dulu, saya merasakan pogram-program yang ada di Madrasah ini sanga bagus, terutama pada pengembangan kemampuan siswa,unggaliannya dan membingnya juga bagus. Terutama pembinaan akhlaknya terhadap anak saya terkait kehidupan sehari-hari dan dirumah itu bagus. Sehingga

*karakter anak itu betul-betul dibina. Itu pula yang membuat saya senang anak saya ada di MI sabilillah ini.*⁵⁰

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti salah satu guru menegur salah satu siswa yang minum berdiri, atau tidak memakai sepatu di halaman kelas. Bahkan teguran bagi siswa yang tidak meletakkan sepatu di rak sepatu, hal tersebut menjadikan siswa berjiwa disiplin yang baik.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa bentuk kepercayaan masyarakat khususnya wali murid sangat bergantung pada bentuk hubungan baik yang diupayakan oleh lembaga pendidikan melalui pelayanan-pelayanan kecil yang berhubungan dengan kebutuhan siswa disekolah. Pada bagian ini masyarakat yang diposisikan sebagai konsumen pendidikan, membina hubungan baik melalui alur strategi yang dinamis akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat kedepannya terkait lembaga. Sehingga kondisi demikian megakibatkan lembaga secara transparan dapat menjadikan masyarkat sebagai warga sekolah yang berhak mengetahui perihal penyelenggaraan program apaun yang ada di Madrasah.

Dalam wawancara lain, bapak tsamanul adim juga menyebutkan bahwa;

"...Terkait wali murid, kami pihak madrasah berupaya untuk melibatkan wali murid spada proses penetapan program sekolah untuk ananda. Karena untuk siswa seumuran MI masih membutuhkan pengarahan dari orang tuanya. Jadi, kita meminta arahan orang tua, saran dari orang tua kemudian menganalisis kemampuan siswa juga. Sehingga kebutuhan wali

⁵⁰ Ibu wasiska, MI Sabilillah, 10 September 2021

*murid dan siswa akan berjalan sesuai dengan program yang diberikan oleh Madrasah untuk ananda.*⁵¹

Mekanisme penerimaan siswa baru

Pada pengamatan peneliti bahwa mekanisme penerimaan siswa baru dilakukan dengan optimal, dimana penentuan siswa yang akan diterima ialah melalui konsep test dan interview. Madrasah ini melibatkan wali murid dalam penentuan program siswa disekolah, pada saat penerimaan siswa baru calon siswa didampingi orang tua masing-masing dengan sistem interview. Proses ini bagi peneliti, merupakan langkah awal madrasah dalam memberikan kesan hubungan yang baik secara langsung kepada calon konsumen sehingga kepercayaan masyarakat dapat dengan mudah dicapai melalui pembentukan opini positif pada sistem pelayanan yang dikerahkan.

⁵¹ Bapak tsamanul adim, 11 september 2021



MADRASAH IBTIDAIYAH SABILILLAH
KARANG DALAM SAMPANG

AkteNotarisNomor : 10/7-7-2008
Alamat : Jl. Rajawali III KelurahanKarangDalamKec. Sampang
Sampang 69214 Madura Indonesia Phone/Fax (0323) 322 296
email : misabilillah@gmail.com / website : sabilillah.sch.id

JADWAL KEGIATAN
PPDB TAHUN PELAJARAN 2021/2022

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
29 Maret s/d 01 April 2021	Registrasi: 1. Pemberian Jadwal Ujian 2. Nomor Peserta dan ID Card Ujian 3. Alur Uji Kompetensi dan Pemetaan Bidang Keilmuan	Registrasi : Kantor TU MI Internasional Sabilillah Sampang Waktu Pelayanan : 08.00 – 12.00 WIB Register : Meja 1 (Mrs Febri) Meja 2 (Mr Amir) Meja 3 (Miss Farida) Meja 4 (Mr Adim) Keterangan : Alur PPDB terlampir
03 April 2021	Uji Kompetensi dan Pemetaan Bidang Keilmuan	Proses Penilaian : > Pembukaan : 15 Menit > Ujian Tulis : 60 menit > Ujian Lisan : 45 menit > Penutup : 10 menit Jumlah Peserta/Sesi : Maks 50 Jumlah Ruang Ujian/Sesi : 4 Ruang Jumlah Peserta/Ruangan : 10 – 15 Siswa Jumlah Penguji/Ruangan : 3 Guru Jumlah Pendamping : 2 Guru Jadwal : Terlampir
09 April 2021	Interview Sesi 1	Jadwal Terlampir
10 April 2021	Interview Sesi 2	
11 April 2021	Pengumuman Hasil Uji Kompetensi dan Pemetaan Bidang Keilmuan melalui Website dan Media Sosial Sabilillah	

Kepala Madrasah,

Hj. MIRHAMIDA RAHMAH, S.E., M.M.

Gambar.2.4 Arsip jadwal calon siswa baru yang melibatkan calon walimurid



Gambar.2.5 Dokumentasi interview wali murid calon siswa baru

Dalam pernyataan yang lain banyak Tsamanul Adim juga menambahkan bahwa;

"...jadi, konsep langkah yang disusun dan terapkan, kita berupaya untuk mengkoordinasikan secara terjadwal sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mengembangkan minat masyarakat terhadap Madrasah kita. Baik itu koordinasi dengan wali murid dan non wali murid serta instansi pemerintah setempat dan lainnya. Sehingga kita dapat menuai beberapa manfaat atas hubungan dan kerjasama yang terjalin diantaranya; hubungan baik terjalin dengan beberapa lini, meningkatkan apresiasi masyarakat secara umum terhadap program kami di Madrasah"⁵²

Pernyataan tersebut didukung dengan ungkapan ibu wasiska dalam wawancara ia menyatakan bahwa;

"...hal pula yang membantu kami terkait anak-anak disekolah, guru-guru dan sekolah selalu memberitahukan perkembangan anak disekolah. Juga kita sering didatangkan ke sekolah bila ada program baru. Bahkan ada group WA khusus wali murid sehingga kami sangat mudah memahami anak-anak ketika mendapatkan kendala disekola"⁵³

⁵² Bapak tsamanul Adim, Mi Sabilillah, 11 September 2021

⁵³ Ibu wasiska, MI Sabilillah, 10 September 2021

Pada proses ini Nampak beberapa wali murid yang kerap kali mencari wali kelas anaknya ketika disekolah guna mengkonfirmasi perkembangan siswa dan dihadapi dengan pelyanan yang elegan dalam bentuk penyampaian yang lugas oleh sang wali kelas atau guru maple terkait.



Gambar.2.6. Dokumentasi penerimaan raport oleh wali murid

Pada beberapa hal terdapat event yang sering melibatkan wali murid atau pun non wali murid sebagaimana peneliti menjumpai pada salah satu akun media dan channel lembaga yang menampilkan kegiatan sekolah yang dihadiri berbagai masyarakat guna menjalin hubungan yang harmonis juga menjaga stabilitas hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat sebagai berikut;



Gambar.2.7. Arsip youtube kegiatan silaturrahi wali murid dan non wali murid pada event Sabilillah Bersholawat

Pada aktivitas yang lain Nampak adanya kehadiran pemerintah pendidikan yakni kemenag yang hadir dalam rangka penilaian kinerja Kamad Ibtidaiyah Sampang, pada Arsip Video tersebut Nampak kepala sekolah menyampaikan bentuk kinerja dengan lugas dan pemerintah menyimak dengan seksama sebagai berikut;



Gambar 2.8. Arsip kunjungan Kemenag ke lembaga MI Sabilillah Sampang

2. Respon masyarakat terhadap upaya hubungan masyarakat dalam menarik minat terhadap lembaga MII Sabilillah Sampang

Suatu hubungan sering kali terbentuk karena adanya suatu kepercayaan antara pihak satu dengan yang lain. Kepercayaan ini tentunya tidak dengan mudah didapatkan. Khususnya suatu lembaga pendidikan, kepercayaan menjadi suatu kebutuhan yang sangat menentukan tingkat minat masyarakat. Sehingga, pencapaian program pendidikan dapat terealisasi dengan dukungan penuh dari masyarakat.

Dalam hal demikian, suatu lembaga pendidikan memilih strategi sebagai jalan jitu dalam meningkatkan minat masyarakat yang dapat memicu masyarakat untuk berbondong-bondong mempercayakan putra-putrinya mendapatkan pendidikan di lembaga tersebut. Masyarakat yang responsif dengan suatu program pendidikan akan senantiasa memiliki asumsi positif sehingga kepercayaan yang dimiliki terhadap pendidikan senantiasa terjaga dan meningkat.

Pada bagian ini dapat kita telaah pada proses yang dilalui MII Sabilillah Sampang pada bahasan sebelumnya, dengan strategi yang dikerahkan dalam rangka meningkatkan minat masyarakat melalui hubungan yang dijalin baik secara eksternal atau internal sekolah. Berbagai strategi yang telah dilakukan tentunya suatu lembaga pendidikan khususnya MII Sabilillah Sampang, mengharapkan adanya respon yang baik dari masyarakat.

Hal ini dinyatakan oleh bapak Tsamanul Adim, S.Pd. I. Pada

wawancaranya ia amenyebutkan bahwa;

"...sejauh ini saya lihat respon masyarakat terhadap MI Sabilillah sangat baik, program-program yang kami berikan mendapatkan apresiasi dari wali murid mau pun non wali murid. Hal ini juga dapat saya rasakan dari grafik peminat Madrasah kita tahun ini sangat meningkat. Pada tahun sebelumnya siswa yang masuk berjumlah 105 peserta didik baru. Sedcangkan tahun ini alahamdulillah sampai berjumlah 134 peserta didik baru untuk kelas satu tahun ajaran ini."⁵⁴

Pada hasil observasi peneliti, di Madrasah tersebut banyak sekali peminat baik dari wali murid yang menanyakan informasi terkait program-program dan lain sebagainya, hal tersebut juga ditandai dengan beberapa lampiran data jumlah siswa baru tahun 2021 sebagai data terbaru Madrasah Sabilillah, dengan mekanisme uji kompetensi yang dilakukan oleh Madrasah sebagai berikut;



Gambar.2.9. Arsip Alur Uji kompetensi calon siswa baru MI Sabilillah Sampang

⁵⁴ Bapak tsamanul Adim, MI Sabilillah 03 September 2021

Hal tersebut senada dengan Bapak Edi junaidi selaku wali murid yang menyatakan bahwa;

"...bagi saya MI Sabilillah berbeda dengan yang lain. Potret keagamaannya lebih banyak serta pembiasaan-pembiasaan Qur'ani yang diterapkan dapat tersampaikan dengan baik pada anak saya"⁵⁵



Gambar. 2.10. Dokumentasi pembiasaan sebelum belajar

Ibu Yusni selaku wali dari ananada Fawas Zaidan juga menuturkan bahwa;

"...Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah merupakan sekolah yang bagus, lengkap. Karena sudah terorganisir. Tidak sembarangan, jadi setiap detailnya itu terjadwal. Dan yang paling kami suka adanya ruang kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga kedisiplinan dapat terkontrol dengan baik."⁵⁶

Madrasah yang terdiri dari 24 ruang belajar ini, peneliti melihat ruang kelas yang masing-masing terdiri dari 20-26 siswa, sehingga siswa mudah terpantau dan terkontrol dengan baik ketika proses pembelajaran.

⁵⁵ Bapak edi junaidi, MI Sabilillah 06 September 2021

⁵⁶ Ibu yusni, MI Sabilillah 20 September 2021



Gambar 2.11. Dokumentasi ruang kelas

Pada hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa MI Sabilillah menjadi salah satu Madrasah yang mendapatkan argumentasi positif dari masyarakatnya. Ia mampu memberikan magnet bagi konsumennya sehingga kepercayaan mereka senantiasa terjaga melalui kompleksitas kinerja baik secara internal atau pun eksternal.

Kendati demikian, kompleksitas kinerja yang dibentuk tentunya menghasilkan terjalinnya hubungan yang diharapkan dapat menambah harmonisasi antara Madrasah dengan wali murid atau pun non wali Murid. Pandangan masyarakat yang positif atau tidak, hal itu tidaklah lepas dari adanya bentuk suatu komunikasi atau hubungan yang sengaja dibentuk dalam upaya memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen di masa yang akan datang.

MI Sabilillah Menjadi Lokasi Studi Banding

Pada catatan peneliti ,MI Sabilillah sering menjadi lokasi studi banding terkait pengelolaan, perkembangan program dan lainnya. Dimana

beberapa instansi atau pun tamu penting berupa pemerintah setempat atau lainnya tengah hadir ke MI Sabillah untuk melakukan kunjungan edukatif. Pada bagian ini, Nampak MI Sabillah menjadi salah satu Madrasah yang dapat memotivasi lembaga lain untuk perkembangan pendidikan kedepannya. Dengan demikian, beberapa pola hubungan yang terjalin antara madrasah dengan masyarakat eksternal Madrasah terbilang baik, keadaan seperti di atas tentunya didapat dengan reputasi Madrasah yang penuh dengan kepercayaan Masyarakat baik internal atau pun eksternal. Sebagaimana terlampir pada daftar kunjungan berikut;

BUKU TAMU						
NO	HARI, TANGGAL KUNJUNGAN	IDENTITAS TAMU			KEGIATAN KUNJUNGAN	KET
		NAMA	JABATAN	TID		
1.	22-2-2020	TPP KHADIJAH	-		Pembinaan & pemetaan Bacaan Al-Quran. Siswa & guru	
2.	30 Juli 2020	M. Agus Jember R	PPAI Ke. Spn		Supervisi pengaman Dana BOS.	
3.	28 Agustus 2020	TPPA Khadijah	-		Sosialisai Pembelajaran Daring Al-Quran	
4.	21 September 2020	Nur Lalabi . H	Tenaga Administrasi		Studi Banding Peningkatan Mutu & Pelayanan MI. Intisyanil Ulum Kota Probolinggo	
5.	22 September 2020	M. Agus Jember R Mol. Asul. Panti	pa yang m... Asul. (ke. Spn)		Monitoring Pelaksanaan pembelajaran tetap mulai dalam masa Covid 19	
6.	23 Oktober 2020	M. Agus Jember R Mol. Asul. Panti	pa yang m... Konsultasi		penilaian. jkkn. At... Berkas dengan surat (ke. Spn) dan	
7.			pa yang m... Konsultasi		Surat Tim Atalia Jember	
8.	04. Nop. 2020	Luk Endah Triwidjati	pend. Tehnis Kjend. jkkn		Melaksanakan Penantahan dan Evaluasi BOP Pondok pesantren	
9.	- - -	Diah Ayu Perwiratani	Ag. TAN		- - -	

Gambar 2.12. Arsip buku kunjungan MI Sabillah Sampang

Sebagaimana MI Sabillah yang mendapat asumsi positif dalam pandangan masyarakat, tentunya ia memiliki hubungan yang bermakna antara Madrasah dengan masyarakat. Sebagaimana dalam suatu wawancara bapak Tsmanaul Adim menuturkan, bahwa;

"...dengan berbagai program yang kami kerahkan, alhamdulillah hubungan yang terjalin selama ini selalu baik-baik saja. Selain juga sebagai penguat yaitu kami menfungsikan komite sebagai kontrol kondisi ini, bahkan kami pihak madrasah mengadakan organisasi kecil yakni

*Paguyuban Wali Murid. Jadi segala bentuk saran dan kritik wali murid kami fungsikan disitu, dengan itu juga kami selalu menjalin hubungan yang baik antara pihak Madrasah dengan Masyarakat. termasuk pula mengadakan acara, kemarin secara virtual kami adakan khusus guru dan wali murid. Jadi materinya kami sesuaikan dengan peran guru dan wali murid, sehingga memberikan timbal balik dan respon yang mendukung terhadap perkembangan siswa nantinya*⁵⁷



Gambae 2.13. Dokumentasi podcast kependidikan MI Sabilillah

Dalam tuturnya beliau juga menyebutkan bahwa;

*"...untuk menjaga bahkan meningkatkan minat masyarakat terhadap Madrasah, kami senantiasa meningkatkan baik secara infrastruktur Madrasah untuk selalu mempersiapkan diri dalam memberikan hubungan yang nyaman dengan masyarakat. Termasuk pula Wali kelas yang bisa dikatakan mendominasi dalam menjadipemicu hubungan langsung dengan wali murid, kami mewanti-wanti supaya wali murid selalu terfasilitasi baik secara material atau pun keluhan-keluhan lainnya terkait ananda disekolah."*⁵⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Madrasah tersebut sering diadakannya rapat evaluasi baik disampaikan oleh kepala Madrasah atau team terkait bentuk pelayanan yang diberikan oleh seluruh pegawai madrasah, khususnya wali murid yang dijadikan pusat koordinasi pada

⁵⁷ Bapak tsamanul Adim, MI Sabilillah Sampang, 11 september 2021

⁵⁸ Bapak Tsamanul Adim, MI Sabilillah Sampang, 11 September 2021

masing-masing kelas.



Gambar 2.14. Dokumentasi rapat koordinasi dan evaluasi pegawai

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Edi Junaidi selaku wali dari sisw Rafa Azka kelas 1 Mathematic, yang menyatakan bahwa;

"...selama saya menyekolahkan anak saya di MI Sabilillah ini alhamdulillah hubungan saya dengan sekolah sangat baik, termasuk interaksi di group kelas saja saya kira sangat bagus. Mulai dari wali kelas yang menyampaikan perihal jadwal pelajaran di esok hari, itu tersampaikan secara rinci. Termasuk juga penyambutan ketika kami ke sekolah, anak itu disambut oleh guru-guru digerbang Madrasah menurut saya itu sangat luar biasa."⁵⁹

Ibu Yusni juga menuturkan dalam wawancanya bahwa;

"...alhamdulillah hubungan yang ada antara saya dengan Madrasah, guu dan lainnya baik. Karena ada hal apapun saya bisa menyampaikannya melalui wali kelas. Baik yang berhubungan dengan fasilitas, SPP sehingga tidak ada kesulitan karena sudah terfasilitasi dengan baik. Kecuali ada kendala dalam pelajaran baru kami bisa konfirmasi dengan wali kelas sekaligus guru mapelnya, begitu."⁶⁰

Dengan beberapa pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa

⁵⁹ Bapak edi junaidi, MI Sabilillah Sampang, 06 september 2021

⁶⁰ Ibu yusni, MI Sabilillah Sampang, 20 September 2021

masyarakat akan memberikan respon baik itu dalam bentuk positif atau pun negatif bergantung pada cara suatu lembaga memberikan daya tariknya kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan memberikan timbal balik yang sesuai dengan apa yang diselenggarakan oleh Madrasah dengan terprogram. Selain kesan positif tersebut, masyarakat cenderung senang manakala ia dapat dilibatkan dalam hubungan yang positif terkait program Madrasah yang berkaitan dengan anak di Madrasah, baik dalam hal perkembangannya terkait pelajaran atau hal lainnya ketika di Madrasah.

Oleh karena itu, Masyarakat yang posisinya sebagai konsumen dapat diikuti sertakan dalam program-program Madrasah sebagai salah satu sarana Tolak ukur kesesuaian antara kebutuhan dan keinginan Masyarakat terhadap program yang dirancang oleh Madrasah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yusni dalam wawancaranya antara lain;

"...selama pandemi ini saya masih terfokus pada peran saya yang dihimbau untuk memantau anak ketika belajar secara virtual google meet, youtube dan lainnya. Tapi, biasanya hari-hari penting itu kami diundang ke sekolah seperti rapotan maulid nabi, bahkan awal kita belum menjadi bagian sekolah pun kami diminta hadir saat pre tes anak masuk sekolah. kami di interview terkait anak kami sehingga kami mudah dalam memantau kemampuan anak kami ini mau di arahkan kemana dan program apa yang cocok nantinya ketika aktif disekolah."⁶¹

Pada pengamatan peneliti, Nampak ketika wali kelas menyampaikan dengan bahasa yang sopan dan sikap yang baik, didukung dengan kompleksitas pada diri pendidik atau pun wali kelas, beserta

⁶¹ Ibu Yusni, Sampang 20 September 2021

penyampaian secara media elektronik juga terkontrol dengan baik, bahasa yang tersampaikan juga tertata dengan baik.



Gambar 2.15. Arsip pola humas kelas pada pembelajaran daring

Pernyataan diatas menjadi penguat atas apa yang diungkapkan oleh Bapak Tsamanul Adim yang menyatakan bahwa;

"...hubungan yang sengaja dijalin dan supaya tetap terjalin antara kami dengan masyarakat, kami disekolah mengcovernya dengan memberikan program-program unggulan. Kami mempunyai sistem building karakter yang salah satunya terdapat lifeskill didalamnya. Antara lain; pembinaan karakter qur'ani, kompeten berbahasa inggris, tahfidz juz 30 sebagai dasar, namun jika terdapat siswa yang hafalannya lebih atau berlanjut itu kami kembangkan lagi sesuai kemampuan siswa. Kami disini juga mempunya program Al-Qur'an Bilqolam, Alqu'an Tulis Fall On The Line dengan harapan anak-anak lulus dari sini dapat menguasai bahas asing dan program lainnya yang telah kami sediakan.

Dalam pernyataannya ia menambahkan;

"program-program yang kami selenggarakan itu nanti diuji publikkan, kami menyampaikan hasilnya kepada khalayak dalam bentuk uji publik. Kami tampilkan, ini loh hasil anak-anak selama belajar di Madrasah. Jadi semua bentuk pengembangan kami sajikan untuk umum dalam acara yang melibatkan wali murid atau pun non wali murid."⁶²

⁶² Bapak tsamanul Adim, Sabilillah Sampang 03 September 2021



Gambar 2.16. Arsip pelaksanaan uji publik bidang keilmuan secara live dan virtual

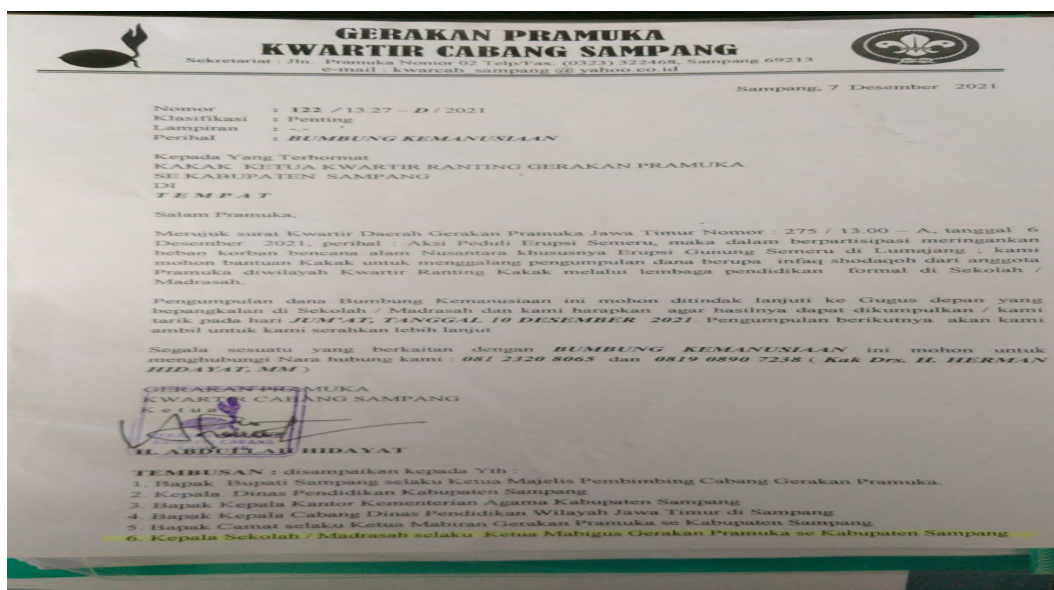


Gambar 2.17. Dokumentasi pelaksanaan uji publik bidang keilmuan

MII Sabilillah melakukan hubungan kerjasama dengan instansi lainnya

Pada hasil observasi peneliti, Madrasah tersebut melakukan hubungan kerjasama dengan instansi lainnya dalam bentuk program pendidikan dengan bentuk pembaharuan program untuk memberikan pengalaman belajar yang cukup berbeda, sehingga pengetahuan siswa

meningkat. Juga, relasi Madrasah dengan instansi lain terjalin dengan baik sehingga tidak bisa dipungkiri lembaga ini menjadi salah satu lembaga yang menjadi pusat perhatian bagi pendidikan lainnya. Adapun kerjasama yang dilakukan berupa sebagai berikut;



Gambar 2.18. Arsip surat undangan gerakan Pramuka sekabupaten Sampang

Juga Bapak Edi Junaidi mengafirmasi keadaan tersebut, pada wawancaranya ia mengungkapkan bahwa;

"...sejauh ini karena anak saya baru beberapa bulan saja disini, jadi saya selaku wali murid terkait keterlibatan program Madrasah, dengan kondisi Covid seperti ini kami cukup diberikan peran dalam mengawasi, menemani dan mendampingi anak ketika belajar via zoom, sewaktu-waktu guru menyapa kami, atau pun tutorial-tutorial pelajaran lainnya yang kami akses di youtube Sabilillah. Itu sangat bagus sekali, sehingga kami dapat juga merasakan bagaimana anak ketika belajar dengan gurunya meski beberapa kali belajarnya sempat sebatas online."⁶³

Pada pernyataannya ia juga menyebutkan bahwa;

"...jadi cukup banyak program yang menarik di Madrasah Sabilillah ini, termasuk saya sendiri sampai menyekolahkan anak saya disini itu

⁶³ Bapak edi junaidi , sabilillah 06 September 2021

karena tertarik pada acara uji publik keilmuan, tempatnya waktu itu di gedung BPU Sampang. Saya diajak teman untuk menghadirinya, tamu-tamu penting saya lihat hadir di acara itu, wali murid dan lainnya. Acaranya bagus sekali, anak-anak disitu pandai sekali berbahasa inggris dan keahlian bidang lainnya juga ditampilkan. Sejak itu saya jadi penasaran dengan Madrasah Sabilillah, saya coba tawarkan ke anak saya, akhirnya anak saya mau untuk masuk sekolah di MI Sabilillah ini.”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa, keterlibatan masyarakat baik itu wali murid atau pun non wali murid akan menjadi pemicu dalam ketertarikan terhadap madrasah. Bahkan minat masyarakat terhadap lembaga disitu digambarkan dapat meningkat secara dinamik.

Program Madrasah yang senantiasa melibatkan Masyarakat baik wali murid atau pun non wali murid dapat menjelaskan bahwa Madrasah tersebut selalu berupaya untuk menciptakan suatu bentuk hubungan yang positif untuk mendapatkan apresiasi penuh dari masyarakat khususnya masyarakat sebagai konsumen dan instansi penting lainnya , hal demikian akan menghasilkan respon yang dapat menguntungkan Madrasah mengenai popularitasnya di khalayak umum.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada paparan diatas,terapat beberapa temuan yang dapat memberikan jawaban terhadap dua fokus masalah pada penelitian ini dengan Judul Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan MII Sabilillah Sampangsebagai berikut;

Fokus	Pernyataan informan	Teks	Klasifikasi	Temuan
1	tentang strategi humas yang ditempuh			Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> - Kosep pertama yag dikerahkan itu dengan wali murid, baru kemudian dengan masyarakat non wali murid selanjutnya dengan instansi pemerintah setempat. - Melakukan <u>interview dengan calon wali murid</u>, karena anak MI harus ada pengawasan pengarah da bimbingan dari orang tua. Kita analsis calon siswa mengenai kemampuan dan lain-lain hasilnya kita <u>sosialisasikan dengan wali murid</u> dan dirembuk arahnya kemana, disesuaikan antara kemampuan anak dengan keinginan orang tua - <u>Menjalankan program unggulan</u>. Kalau untuk masyarakat sekitar kita adakan bersih-bersih kampung. Kalau untuk <u>instansi terkait kita mengundang dalam moment</u> 	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Penentuan prioritas objek</u> - Interview calon wali murid - Sosialisasi program - Program unggulan madrasah - Melibatkan instansi yang berubungan dengan rogram madrasah - Pengadaan program bilding karakter - Sosialisasi hasil program kepada wali murid dan non wali murid. - Keterlibatan komite dan pembentukan paguyuban wali murid. - Pembenahan infrastruktur Madrasah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi Publik; meliputi inteview wali murid, Melibatkan instansi yang berubungan dengan rogram madrasah, Keterlibatan komite dan pembentukan paguyuban wali murid, serta sosialisasi program - Optimalisasi program; meliputi <u>Penentuan prio ritas objek</u>, - Program unggulan madrasah, Pengadaan program bilding karakter <p>Penguatan Relasi Internal; yang meliputi fungsional staf, wali murid, guru</p>	<p>Mekanisme Relasi secara General</p>

	<p><u>upacara,penijauan kesehatan dan lainnya.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <u>Program building karakter, english speaking dan life skill lainnya, kemudian disosialisasikan kepada wali murid dan hasilnya di uji pulikkan untuk wali murid dan non wali murid.</u> - <u>Memfungsikan komite sekolah dan paguyuban wali murid sebagai kontrolhubungan madrasah dengan masyarakat. Juga memfungsikan infastruktur yang ada seperi wali kelas dalam membina hubungan dengan wali murid. Juga guru dan staf lainnya.</u> 		<p>dan lainnya.</p>	
--	--	--	---------------------	--

Tabel 3.1. Tabel temuan penelitian

Pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa terdapat beberapa langkah dalam konsep mekanisme secara general, sebuah konsep yang ditetapkan sebagai cara cermat dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu rancangan yang diimplementasikan melalui adanya kolaborasi yang terarah dalam rangka menuai hasil yang efektif.

Dalam rinciannya, konsep tersebut ditempuh dengan sistematis program Madrasah, yang hal ini ditandai dengan penyediaan program-program unggulan. Sehingga konsumen atau masyarakat dalam dengan mudah memilih dan mengarahkan siswa pada kondisi pengalaman belajar yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Pada tahap tersebut, rupanya keterlibatan wali murid atau pun masyarakat non wali murid menjadi salah satu kekuatan dalam membangun asumsi positif masyarakat terhadap Madrasah.

Nampak pada tabel tersebut, adanya kerjasama antara pihak Madrasah dengan Wali murid juga pemerintah daerah dalam bentuk program sosialisasi yang terstruktur dan relasi sosial yang bersifat mutualisme. Pola strategi demikian, diharapkan dapat menarik respon serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah dapat diraih secara maksimal untuk perkembangan Program Madrasah pada masa kini dan masa yang akan datang.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang telah dicantumkan sebelumnya, kita diberikan pengetahuan bahwa strategi yang dikerahkan oleh MII Sabilillah ialah "Mekanisme relasi secara general". Pada strategi tersebut terdapat beberapa hal sebagai cara cermat dalam menempuh tujuan meningkatnya kepercayaan masyarakat. Strategi yang kerap sekali dibutuhkan sebagai langkah tepat dalam menjalankan suatu misi lembaga

pendidikan. Dengan ini kita difokuskan pada strategi yang melibatkan cara. Sebagaimana kondisi yang ada bahwa publik merupakan khalayak umum yang bila dikaitkan dengan pendidikan merupakan masyarakat yang berperan sebagai konsumen utama layanan jasa pendidikan.

Pada peristiwa MII Sabilillah, masyarakat menjadi poin center dalam penentuan program pendidikan. Dengan menjadikan masyarakat dalam 2 klasifikasi antara lain; masyarakat yang meliputi wali murid dan non wali murid. Pada penentuan program, sebagai jasa suatu lembaga pendidikan, jarang sekali pola hubungan intens yang terjalin antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Namun pada strategi MII Sabilillah Sampang justru masyarakat dilibatkan dalam berbagai penyelenggaraan program Madrasah. Baik secara virtual atau pun secara langsung. Pengembangan program Madrasah yang seyogyanya menjadi hak otonom, pada peristiwa ini disosialisasikan secara rinci, terjadwal dan berprogres sehingga persoalan Madrasah dapat diketahui dan tersampaikan dengan efektif kepada masyarakat selaku konsumen baik wali murid atau pun non wali murid.

Sebagaimana pernyataan pada bahwa komunikasi yang efektif akan membantu pelanggan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menciptakan kepercayaan pada perusahaan penyedia jasa. Karena komunikasi yang sering dan bermutu tinggi akan menghasilkan kepercayaan yang lebih besar.⁶⁴ Sehingga, keterlibatan

⁶⁴ Ekawarna, Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Citra Sekolah terhadap Kepuasan Orang Tua di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, *Jurnal Ilmu Menejemen*

masyarakat dalam program Madrasah menjadikan Masyarakat lebih responsif serta senantiasa berinovasi mengikuti perkembangan Madrasah dan peserta didik selaku subjek tolok ukur keberlangsungan program di suatu Madrasah. Keadaan demikian akan pula membantu Madrasah dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian, melibatkan masyarakat dalam berbagai program Madrasah baik wali murid dan non wali murid, akan memberikan manfaat yang signifikan pada proses eksistensi Madrasah kedepannya. Karena sesuai dengan obek tujuan Madrasah adalah Masyarakat khususnya wali murid atau pun non wali murid sebagai target konsumen Madrasah berikutnya.

Pada konteks keterlibatan Masyarakat, bila wali murid sebagai penguat atas meningkatnya suatu kepercayaan terhadap madrasah, keterlibatan masyarakat non wali murid juga memberikan kemudahan Madrasah dalam menjembatani terselenggaranya program Madrasah kepada khalayak mereka akan memberikan asumsi positif meski tidak berperan sebagai konsumen utama suatu jasa lembaga pendidikan. Pada peristiwa MI Sabilillah, ialah dengan membuat program secara terjadwal yang melibatkan pemerintah-pemerintah setempat atau orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Hal tersebut tentunya tidak setiap lembaga pendidikan mudah melaksanakannya, namun tak dapat dinafikan bahwa strategi ini menjadi pecut bagi Madrasah karena dengan terlibatnya orang-orang berpengaruh dapat menjadi indikasi bagi calon

peminat bahwa suatu lembaga tersebut bagus dan terpercaya.

Banyak sekali sarana yang dapat digunakan dalam misi strategi partisipasi publik ini, salah satunya pemanfaatan moment-moment Madrasah, baik besifat akademik atau pun non akademik. Pemanfaatan teknik pada strategi humas baik secara langsung atau pun virtual, keduanya dapat difungsikan sesuai kebutuhan dan efektifitas suatu strategi yang ditentukan. Sebagaimana salah satu langkah promosi lembaga ialah produk, dimana hal tersebut mejadi hal mendasar dan menjadi pertimbangan preferensi bagi konsumen.⁶⁵ Dengan demikian penyelenggaraan program madrasah tidak hanya diamati secara internal saja, namun secara eksternal juga menjadi bagian dari tercapainya program madrasah, dalam hal ini madrasah terkesan siaga dalam menjadi wadah bagi konsumennya.

masyarakat yang sengaja diikutsertakan pada setiap program madrasah tentunya diharapkan dapat memunculkan suatu bentuk hubungan mutualisme. pada kondisi tersebut, madrasah akan berupaya menyampaikan terkait detail program secara efektif dan masyarakat yang terlibat akan berupaya memahami, sehingga muncullah ketertarikan terhadap konsistensis madrasah dalam mengglurkan program pendidikan bagi peserta didiknya.

selain itu bentuk polahubungan yang terjalin, bila menter libatkan masyarakat di dalamnya ialah instansi pemerintah, maka selain dari

⁶⁵ Nurul, yuli Wahyuni, Upaya Membangun Publik Opinion Bagi Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, hm. 76

masyarakat setempat, program madrasah juga mendapat apresiasi dari pemerintah sekitar, bahkan pada dapat menjadi daya minat dan kepercayaan terhadap madrasah sebagaimana

kendati demikian program madrasah yang mendapat apresiasi masyarakat dan pemerintah, juga akan mendapatkan madrasah memunculkan program unggulan yang di koordinasikan terjadi sistematis sehingga pelaksanaan program bagi anak-anak dapat tercapai dengan hasil evaluasi yang memuaskan. mengingat program madrasah tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu madrasah terhadap masyarakat selalu konsumen pendidikan.

Pada strategi selanjutnya, selain melibatkan masyarakat pada beberapa program dan moment. Pada bagian lain terdapat sistematis program yang meliputi optimisasi program serta evaluasi civitas internal sekolah dalam mempersiapkan program madrasah, pada dasarnya disesuaikan dengan visi misi madrasah selain juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing – masing peserta didik di madrasah pun dapat menyalurkan ciri yang ada pada madrasah yakni melalui program yang terstruktur, berorientasi, dan berkrakter. Sehingga hal tersebut yang nantinya masyarakat dapat mengenal madrasah dengan baik.

Madrasah yang mudah dikenal oleh masyarakat salah satunya adalah madrasah yang memiliki program yang penyelenggaraannya dan hasil yang dicapai nampak baik bagi masyarakat, tentunya hal ini melalui proses strategi yang efektif. Kesesuaian antar program, sangat

menentukan tingkat kepercayaan konsumen pendidikan terhadap suatu lembaga pendidikan. program madrasah yang dianggap searah dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, khususnya wali murid akan lebih berkemungkinan lebih besar mendapatkan dukungan sarana kepercayaan bahkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu sendiri.

Masyarakat pada dasarnya memberikan kepercayaan pada suatu lembaga pendidikan, salah satu faktornya ialah meyakinkan bahwa suatu madrasah dapat memberikan suatu ketercapaian keinginan masyarakat melalui program yang disediakan dan diselenggarakan oleh pendidikan maka dari itu, lembaga diharapkan dapat menelaah konsumen dan calon konsumennya terkait penyelesaian program madrasah yang akan diberikan.

Salah satu hal yang diterapkan pada strategi ini, kerap kali bersinggungan dengan analisis konsumen terkait prioritas dan orientasi program baik program yang sudah berjalan, program yang akan dilakukan selanjutnya tentunya program tersebut hendaklah dapat melalui kemajuan peserta didiknya, mengingat eksistensi lembaga pendidikan ditengah masyarakat juga mempertimbangkan hasil yang nampak pada peserta didik setelah di berikannya program unggulan madrasah.

Penyediaan program suatu lembaga pendidikan haruslah menjadi indikasi atas terjaminnya peserta didik dalam mendapatkan pelajaran melalui pengalaman belajar yang berbeda-beda. sehingga penerimaan sistem pembelajaran yang berkembang akan menjadikan peserta didik tentunya satu langkah lebih maju dibandingkan dengan penyampaian

pembelajaran yang monoton.

Bentuk penyampaian program yang dikemas dalam skema unggulan dengan intensitas yang kredibel akan menjadi tombak bagi keunggulan suatu lembaga dalam menciptakan peserta didik berdaya saing dengan demikian,kepercayaan masyarakat dapat diraih.Asumsi masyarakat tentunya tergantung pada sejauh mana la mengenal suatu lembaga pendidikan.madrasah yang oksistensinya dikenal baik oleh msyarakat pastinya la menjadi wadah yang memfasilitasi peserta didiknya dengan program madrasah yang tertata rapi dan bersifat menyeluruh bagi peserta didiknya.dengan demikian suatu bentuk kedisiplinan ilmu dapat diterima dengan baik dan menjadi kekuasaan madrasah dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan msyarakat terhadap madrasah.

Kepercayaan masyarakat dapat tergambarkan dengan sejauh mana la berpartisipasi dalam setiap penyelenggaraan suatu program pendidikan.sikap tersebut dapat pula terkoodinasi biak berupa kritik membangun ataupun sarana masyarakat terhadap perkembangan program suatu madrasah.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kepercayaan masyarakat menjadi salah satu tujuan lembaga pendidikan dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan di tengah masyarakat,dengan berbagai karakter mereka akan memilih pendidikan sesuai dengan tingkat pemikiran kritik yang dimiliki,dalam menjamin keseimbangan pengetahuan dalam menghadapi globalisasi masa yang akan datang.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam efektifitas program madrasah sehingga masyarakat dapat memahami dan mengikuti proses pelaksanaan program madrasah dengan tepat. Pengoperasian ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan kerugian teknologi seperti menggunakan media elektronik yang saat ini dapat di manfaatkan sebagai sarana dalam berbagai hal. termasuk pula sebagai media publikasi program pendidikan.

Pengenalan program-program madrasah kepada khalayak dapat tersalurkan melalui media sosial. Sebagaimana beberapa penggunaan elektronik sebagai media belajar baik, om, youtube, geoglemeet, semua itu merupakan salah satu pemanfaatan media sebagai salah satu strategi yang juga dapat di tempuh dalam masa yang cukup efektif dan efisien. Melalui hal itu program unggulan madrasah dapat terekspos secara menyeluruh. beberapa langkah juga dapat ditempuh pada saat beberapa program yang dihadiri secara langsung oleh masyarakat, wali murid non wali murid itupun pemerintah sekitar juga merupakan strategi cermat dalam menjalani hubungan yang harmonis dan mengikhtikar madrasah dengan masyarakat selaku konsumen pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh nova bahwa strategi public relation dapat dilakukan beberapa hal berikut;

"Publications, Setiap fungsi dan tugas Public Relations atau Humas adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarkan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Dalam hal ini tugas Humas adalah menciptakan berita untuk mencari publisitas melalui kerjasama dengan

pers atau wartawan dengan tujuan menguntungkan cerita lembaga atau organisasi yang diwakilinya.”⁶⁶

Dengan demikian hubungan yang tercipta antara madrasah dengan masyarakat senantiasa terkontrol dan berarti dengan ketersediaan madrasah dalam membina hubungan melalui dinamik program yang maksimal pemanfaatan beberapa media ini, merupakan salah satu strategi humas yang cukup memiliki hasil peningkatan minat masyarakat melalui proses suatu program baik secara langsung ataupun tidak langsung.

⁶⁶ Nova, Firsan *Crisis Public Relation* (Jakarta; Rajawali Press, 2011) hlm.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dalam upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan MI Sabilillah Sampang ialah melalui “mekanisme Relasi secara general” yakni suatu misi humas dengan memfungsikan program bersama dalam pengembangan minat masyarakat terhadap Madrasah melalui
 - a. **event**; yakni acara yang dirancang dengan memfungsikan program-program unggulan Madrasah..
 - b. **Publications**, yakni publikasi hasil program-program madrasah dalam bentuk suatu moment program terjadwal dan teragendakan..
 - c. **Penguatan internal** ,yakni optmalisasi kinerja karywan Madrasah dalam penguatan hubungan internal antar guru dalam Madrasah.
2. Bentuk Respon masyarakat terhadap upaya meningkatkan

minat masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan ialah sebagai berikut;

- a. Perasaan tertarik, dan
- b. Perhatian

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Berupaya mengapresiasi pendidikan secara penuh mendukung program-program pendidikan yang bertujuan pembentukan siswa berdaya saing.

2. Bagi MII Sabilillah Sampang

- a. Selalu melakukan perbaikan dan evaluasi pada perkembangan siswa dalam mengikuti proses program-program unggulan.
- b. Meningkatkan solidaritas staff baik antar team, pimpinan dan lain sebagainya.
- c. Tetap menciptakan serta membangun karakter madrasah

dengan budaya organisasi yang dapat dijadikan point center bagi Madrasah lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau pun berbandingan dalam mengimplementasikan strategi humas dalam meningkatkan minat masyarakat dengan harapan dapat mengkaji serta memperluas bidang keilmuan yang belum terkonsep dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshari, Hannah, dan Mahfuzhah, Media Publikasi Humas dalam Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 2, 2018
- Basit, Abd, Peran Media Kehumasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* , vol. 3, No.2, Desember 2019
- Creshwell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Fawaid, Achmad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Demmu, Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan

Informal dengan Pendidikan Formal, *Jurnal*

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, Jakarta: Media Pustaka, 2008

Efendi, Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, Bandung; Mandar Maju, 1993..

Ekawarna, Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Citra Sekolah terhadap Kepuasan Orang Tua di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3, November 2021.

Fadlan, Amul Husni, Peran Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap MAN KINAL KABUPATEN PASAMAN BARAT, *Jurnal Menata*, vol. 2II, No . 1, Januari 2019.

Guswan, *Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Tanjung Bia Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba*, 2015

Hari Kurnia, Indhira, Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah, *Jupe UNS*, Vol. 1, April 2013.

Harini, Ira Nur, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, 2014

Juhji, *Definisi, Perkembangan, fungsi dan peran humas lembaga pendidikan*, Bandung: Widina Persada, 2020

Meleong, Lexy.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2005

- Mulyono, Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Ulumma*, Vol 15, Juni 2011
- Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010
- Nova, Firsan *Crisis Public Relation*, Jakarta; Rajawali Press, 2011
- Nova, *crisis public Relatio*, Jakarta: PT Rajawali press, 2011
- Nurul, Yuli Wahyuni, Upaya Membangun Publik Opinion Bagi Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.
- Pertiwi, Andriana, *Naskah Publikasi, Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura*
- Qoimah, Membangun Pelayanan Publik Yang Prima; *Jurnal Islamic Menegemen*, vol.1, Juli 2018,
- Rahmania Utari, Nurtanio, Agus, *Humas Pendidikan*, Yogyakarta: 2017
- Rif'an, Ali, Pemanfaatan Radio dan TV Konitas Sebagai Media Humas Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'limuna*, vol. 3, No 2, Setember 2014.
- Ruslan, *management Public Relation dan Medii Komunikasi konsepsi dan aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persa
- sani, Mahmud, Strategi Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Pendidikan Dasar Islam
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Bandung: Alfabeta, 2011

Soeryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Sugiyono Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:
Alfabeta, 2014

syahputra, Edy, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*,
Sukabumi: Haura Pubish 2020

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sikdiknas

BIOGRAFI PENULIS



Siti Mutmainnah, merupakan nama penulis tesis ini. Ia lahir sebagai anak pertama dari sepasang Insan. Seorang Ayah yang bernama Moh. Sihrah dan Ibu yang bernama Yunnariyah.

Perempuan berkelahiran Pamekasan 08 Maret 1997 ini bertempat tinggal

di Dsn. Angsanah Barat, Desa Bangkes. Pamekasan Madura. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN Bangkes IV (Lulus Tahun 2009), melanjutkan ke SMP dan MA Al-Falah Kadur (dari 2009-2015), juga menempuh Strata 1 di IAIN Madura Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, hingga akhirnya menempuh pendidikan S2 di UIN Malang dengan Jurusan Magister di Prodi yang serupa.

Dengan berbagai usaha serta motivasi dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir tesis ini dengan harapan, semoga dengan adanya penulisan tesis ini mampu memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan dan penelitian.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan tesis dengan judul **“Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan di MI Internasional Sabilillah Sampang.”**